

**ANALISIS KOMPETENSI SOSIAL KEPALA SEKOLAH
DALAM MENINGKATKAN PERAN SERTA MASYARAKAT
DI SMK MUHAMMADIYAH 3 MAKASSAR**



SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Meraih Gelar Sarjana
Pendidikan (S.Pd) Jurusan Manajemen Pendidikan Islam
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
UIN Alauddin Makassar

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

ALAUDDIN

Oleh:

M NURHIKMAWATI R

NIM: 20300115036

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ALAUDDIN MAKASSAR
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM**

2019

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Nurhikmawati
Nim : 20300115036
Tempat/Tanggal Lahir : Polmas 10 Mei 1997
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan
Alamat : Jl. Tinumbu Lr. 132 No. 49 B
Judul : Analisis Kompetensi Sosial Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Peran Serta Masyarakat di SMK Muhammadiyah 3 Makassar

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar adalah hasil karya penyusun sendiri. Jika di kemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuatkan oleh orang lain, sebagian dan seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya, batal demi hukum.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
ALAUDIN
MAKASSAR
Makassar, 25 Oktober 2019
Penulis

Nurhikmawati
20300115036

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Pembimbing penulis skripsi Saudari **Nurhikmawati NIM: 203001150360**, mahasiswa Jurusan Program Studi Manajemen Pendidikan Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar, setelah meneliti dan mengoreksi secara seksama skripsi berjudul **“Analisis Kompetensi Sosial Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Peran Serta Masyarakat di SMK Muhammadiyah 3 Makassar”**, memandang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat-syarat ilmiah dan dapat disetujui untuk diujikan ke sidang Munaqasyah.

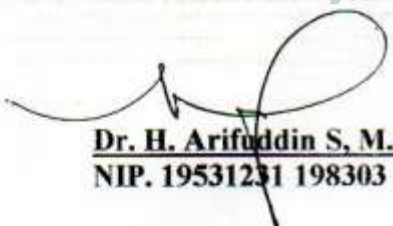
Demikian persetujuan ini diberikan untuk diproses lebih lanjut.


Makassar, 04 November 2019

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

Pembimbing I

Pembimbing II


Dr. H. Arifuddin S, M.Pd
NIP. 19531231 198303 1 036


Dr. Baharuddin, M.M
19661225 199403 1 002

PENGESAHAN SKRIPSI


Skripsi yang berjudul “**Analisis Kompetensi Sosial Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Peran Serta Masyarakat di SMK Muhammadiyah 3 Makassar**”, yang disusun oleh **Nurhikmawati, NIM: 20300115036**, mahasiswa jurusan Manajemen Pendidikan Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar, telah diuji dan dipertahankan dalam sidang *munaqasyah* yang diselenggarakan pada tanggal **11 November 2019 M**, bertepatan dengan tanggal **14 Rabiul Awal 1441 H**, dan dinyatakan telah dapat menerima sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dengan beberapa perbaikan.

Samata, 11 November 2019 M
14 Rabiul Awal 1441 H


DEWAN PENGUJI

(SK Dekan 3533 Tahun 2019)

Ketua : Dr. Rappe, M.Pd.I.
Sekretaris : Mardhiah, S.Ag., M.Pd.
Munaqisy I : Ridwan Idris, S.Ag., M.Pd.
Munaqisy II : Dr. Hj. Musdalifah, M.Pd.I.
Pembimbing I : Dr. H. Arifuddin S, M.Pd.
Pembimbing II : Dr. Baharuddin, M.M.



Mengetahui :

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
UIN Alauddin Makassar, 



Dr. H. Marjuni, S.Ag., M.Pd.I. ✓
NIP 197801 112005 01 1006

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah RabbilAlamiin, puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT atas Berkah dan Rahmat-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini sesuai dengan waktu yang diharapkan. Skripsi ini merupakan salah satu persyaratan yang harus dipenuhi untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada Jurusan Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.

Segala usaha dan upaya telah dilakukan oleh penulis dalam rangka menyelesaikan skripsi ini dengan semaksimal mungkin. Namun penulis menyadari dengan sedalam-dalamnya bahwa skripsi ini tidak akan terwujud tanpa dukungan, bantuan, dan bimbingan untuk penulis. Dalam penulisan skripsi ini, penulis mengalami berbagai rintangan dan tantangan karena keterbatasan penulis baik dari segi kemampuan ilmiah, waktu, biaya, dan tenaga. Tetapi dengan komitmen yang kuat serta adanya petunjuk dan saran-saran dari berbagai pihak, semua rintangan dan tantangan dapat diminimalkan. Karena itu penulis mempersembahkan karya ini untuk kedua orang tua penulis Ayahanda **Alm. Hasan Anas** dan Ibunda **Almh. Nahoriyah** yang semasa hidup beliau tiada henti-hentinya memanjatkan doa, kasih sayang serta motivasinya sehingga saya dapat menyelesaikan studi dengan baik. Tidak lupa penulis mengucapkan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada:

1. Prof. Hamdan Juhanis, MA., Ph.D. selaku Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Alauddin Makassar beserta Wakil Rektor I, II, III dan IV atas segala fasilitas dan pelayanan yang diberikan kepada penulis.

2. Dr. H. A. Marjuni, S.Ag., M.Pd.I selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan beserta Wakil Dekan I, II dan III atas segala nasehat dan fasilitas yang diberikan kepada penulis.
3. Ridwan Idris, S.Ag., M.Pd. selaku Ketua Jurusan Manajemen Pendidikan Islam dan Mardhiah, S.Ag., M.Pd. selaku Sekretaris Jurusan Manajemen Pendidikan Islam UIN Alauddin Makassar serta para Staf Progran Studi atas izin, pelayanan, kesempatan dan fasilitas yang diberikan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
4. Dr. H. Arifuddin Siraj, M.Pd. selaku pembimbing pertama dan Dr. Baharuddin, M.M. selaku pembimbing kedua yang dengan penuh kesabaran telah meluangkan waktu dan pikirannya untuk memberikan bimbingan, arahan, dan petunjuk mulai dari membuat proposal hingga rampungnya skripsi ini.
5. Bapak dan Ibu Dosen yang telah mengajari kami kebaikan dan ilmu sekaligus menjadi orangtua kami selama kuliah di Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.
6. Ruslan Muhajji, S.E., M.M. selaku Kepala sekolah di SMK Muhammadiyah 3 Makassar, Fatmawati, S.E., M.Pd. dan seluruh pendidik SMK Muhammadiyah 3 Makassar serta masyarakat yang telah bersedia meluangkan waktunya untuk menjadi informan dalam penulisan ini sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
7. Saudara-saudara penulis yang tak henti-hentinya mendoakan, mendukung, menyemangati, dan membantu peneliti dari dulu sampai saat ini.
8. Kanda Aspar Yahya yang sudah seperti orang tua, saudara, sahabat dan teman hidup yang tak henti-hentinya mendukung, mendoakan penulis.

9. Kakakku Nurjawati yang dengan kesabarannya membimbing dan membantu selama ini.
10. Teman-teman angkatan 2015 yang tidak bisa penulis sebutkan namanya satu-persatu atas persaudaraan, keakraban, motivasi dan partisipasinya selama penulis menempuh pendidikan di Universitas.
11. Teman-teman seperjuangan dalam pembuatan skripsi Nurjannah, Iin Sri Andriani, Auliatul Mutawadiah, Nurbaeti, dan Aswita Rahayu atas bantuan dan kerjasamanya dalam penyusunan skripsi.

Semoga Allah SWT membalas seluruh kebaikan dengan Ridho-Nya. Akhir kata, penulis memohon maaf atas segala kekurangan dalam penulisan dan penyajian skripsi ini, semoga dapat bermanfaat bagi kita semua. *Amin Ya Rabbal Alamiin.*

Makassar, 25 Oktober 2019

Penulis



Nurhikmawati

20300115036

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
ALAUDDIN
M A K A S S A R

DAFTAR ISI

JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	viii
ABSTRAK	x
BAB I PENDAHULUAN	1-11
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Penelitian dan Deskripsi Fokus	6
C. Rumusan Masalah	7
D. Kajian Pustaka	8
E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	10
BAB II TINJAUAN TEORETIS	12-31
A. Kompetensi Sosial Kepala Sekolah	12
B. Peran Serta Masyarakat dan Orang Tua Peserta Didik	23
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	32-39
A. Jenis dan Lokasi Penelitian	32
B. Pendekatan Penelitian	32
C. Sumber Data	32
D. Metode Pengumpulan Data	33
E. Instrumen Penelitian	34
F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data	35
G. Pengujian Keabsahan Data	38
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	40-66
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	40
B. Pembahasan dan Hasil Penelitian	47

BAB V PENUTUP.....	67-83
A. Kesimpulan	67
B. Implikasi Penelitian.....	68
DAFTAR PUSTAKA	69
LAMPIRAN-LAMPIRAN	72
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	87



ABSTRAK

Nama : Nurhikmawati
NIM : 20300115036
Judul : Analisis Kompetensi Sosial Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Peran Serta Masyarakat di SMK Muhammadiyah 3 Makassar

Skripsi ini membahas tentang analisis kompetensi sosial kepala sekolah dalam meningkatkan peran serta masyarakat di SMK Muhammadiyah 3 Makassar. Pokok masalah selanjutnya di-*breakdown* ke dalam beberapa submasalah atau pertanyaan penelitian, yaitu: 1). Bagaimana kompetensi sosial kepala sekolah di SMK Muhammadiyah 3 Makassar 2). Bagaimana peran serta masyarakat di SMK Muhammadiyah 3 Makassar 3). Bagaimana kompetensi sosial kepala sekolah dalam meningkatkan peran serta masyarakat di SMK Muhammadiyah 3 Makassar.

Jenis penulisan ini tergolong dengan pendekatan kualitatif dengan pendekatan penulisan yang digunakan adalah: fenomenologi. Adapun sumber data penulisan ini adalah Kepala sekolah, Masyarakat dan Orang tua peserta didik. Selanjutnya, metode pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Lalu teknik pengolahan dan analisis data dilakukan dengan melalui tiga tahapan, yakni: reduksi data, penyajian data, dan penerikan kesimpulan.

Hasil penelitian ini antara lain: (1) Kompetensi sosial kepala sekolah di SMK Muhammadiyah 3 Makassar sudah sesuai dengan Peraturan Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2007, tentang Standar Kepala Sekolah/madrasah yang mencakup: Bekerjasama dengan pihak lain untuk kepentingan sekolah, Berpartisipasi dalam kegiatan sosial kemasyarakatan dan Memiliki kepekaan sosial terhadap orang atau kelompok lain. (2) Peran serta masyarakat dan orang tua peserta didik di SMK Muhammadiyah 3 Makassar termasuk dalam kategori masih perlu ditingkatkan, hal ini dapat dilihat dari adanya upaya kerjasama yang ingin dijalin pihak sekolah melalui pelibatan masyarakat dan orang tua peserta didik, tetapi hanya sebagian yang aktif. Hal ini dikarenakan kesibukan dari masing-masing pihak. (3) Beberapa pendekatan yang dapat digunakan oleh kepala sekolah untuk menggalang partisipasi masyarakat dan orang tua peserta didik, yaitu: melibatkan masyarakat dan orang tua peserta didik dalam berbagai program dan kegiatan disekolah yang bersifat sosial kemasyarakatan, mengidentifikasi kebutuhan sekolah dan partisipasi masyarakat/orang tua dalam program dan kegiatan sekolah, menjalin komunikasi secara intensif dengan masyarakat dan orang tua peserta didik serta memilih waktu yang tepat untuk melibatkan masyarakat dan orang tua peserta didik sesuai dengan kondisi dan perkembangan masyarakat.

Implikasi dari penelitian ini adalah: kompetensi sosial kepala sekolah harus dipertahankan dan peran serta masyarakat dan orang tua peserta didik terhadap sekolah SMK Muhammadiyah 3 Makassar sebaiknya terus di ditingkatkan guna meningkatkan mutu pendidikan dan terciptanya suasana sekolah yang

nyaman, kondusif, dan kegiatan sekolah dapat berjalan dengan lancar demi kemajuan sekolah.



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan mempunyai peranan yang penting dalam peningkatan kualitas sumber daya manusia. Pendidikan pada hakikatnya adalah proses pendewasaan manusia untuk menjadi pribadi yang bijaksana, pendidikan merupakan proses bagi manusia untuk memperoleh ilmu pengetahuan, dan dengan ilmu pengetahuan manusia dapat mencapai keberhasilan di dunia maupun di akhirat.

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yang tercantum pada pada BAB I pasal 1:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.¹

Pendidikan berkaitan dengan masa depan bangsa. Kemajuan yang dicapai oleh suatu bangsa ditentukan oleh sistem pendidikannya yang berfungsi dengan baik. Sebaliknya keterbelakangan atau kemunduran suatu bangsa diakibatkan oleh sistem pendidikan yang tidak berjalan dengan baik atau tidak efektif.

Sehingga bagi bangsa Indonesia pendidikan merupakan kebutuhan pokok, dan satu perwujudan tujuan nasional yaitu pencerdasan kehidupan bangsa. Dengan kata lain pendidikan menjadi wahana strategis dalam proses mencerdaskan kehidupan bangsa secara berkelanjutan. Untuk itu pendidikan harus dijadikan faktor utama bagi bidang pembangunan lainnya, baik ekonomi, politik, sosial, dan budaya². Karena pendidikan memegang peranan penting bagi seluruh

¹Republik Indonesia, *Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Jakarta: BP Cipta Jaya, 2003), h.1.

²Sabrini dan Neneng Lina, *Perencanaan Pendidikan* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2011), h.21

aspek kehidupan manusia, oleh sebab itu pendidikan selalu diutamakan dalam segala aspek.

Tujuan pendidikan dicantumkan dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang tercantum pada BAB II pada pasal 2:

Pendidikan Nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokrasi serta bertanggung jawab.³

Dari pengertian di atas, memberikan pandangan bahwa pendidikan harus diarahkan untuk menghasilkan kualitas manusia yang mampu bersaing, di samping memiliki budi pekerti yang luhur. Untuk mencapai tujuan tersebut, banyak hal yang saling berkaitan selain komponen-komponen yang memang terdapat dalam sistem pendidikan itu sendiri. Salah satu komponen penting untuk mencapai tujuan pendidikan nasional adalah kepala sekolah.

Perbaikan kualitas pendidikan tidak terlepas dari peran kepala sekolah sebagai pemegang kebijakan yang mampu menciptakan iklim kerja yang kondusif dan kepala sekolah juga merupakan motor penggerak bagi semua sumber daya sekolah. Kepala sekolah dituntut untuk mampu membina hubungan baik antara warga sekolah agar tercipta suasana yang kondusif, menggairahkan, produktif, kompak serta mampu melaksanakan perencanaan, pelaksanaan, dan pengevaluasian terhadap berbagai kebijakan dan perubahan yang dilakukan secara efektif dan efisien yang semua diarahkan untuk menghasilkan produk atau lulusan yang berkualitas.

Kepala sekolah memiliki beberapa kompetensi yakni; kompetensi kepribadian, kompetensi manajerial, kompetensi kewirausahaan, kompetensi

³Republik Indonesia, *Undang-Undang Nomor. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*, h.9.

supervisi dan kompetensi sosial. Sebagai seorang pemimpin. Salah satu kompetensi itu adalah kompetensi sosial, dimana dimensi kompetensi sosial dijabarkan dengan beberapa kompetensi. Kompetensi itu meliputi, (1) bekerja sama dengan pihak lain untuk kepentingan sekolah/madrasah, (2) berpartisipasi dalam kegiatan sosial kemasyarakatan, (3) memiliki kepekaan sosial terhadap orang atau kelompok lain.⁴

Kepala sekolah adalah makhluk sosial, yang dalam kehidupannya tidak bisa lepas dari kehidupan sosial masyarakat dan lingkungannya. Oleh karena itu, kepala sekolah dituntut untuk memiliki kompetensi sosial yang memadai, terutama dalam kaitannya dengan pendidikan yang tidak terbatas pada pembelajaran di sekolah tetapi juga pendidikan yang terjadi dan berlangsung di masyarakat.⁵

Dalam mendayagunakan lingkungan sekolah dan masyarakat sekitar, kepala sekolah merupakan kunci keberhasilan, menaruh perhatian tentang apa yang terjadi pada peserta didik di sekolah dan apa yang dipikirkan orang tua dan masyarakat tentang sekolah. Otonomi pengelolaan pendidikan di sekolah berkaitan dengan pendelegasian wewenang kepada kepala sekolah. Agar wewenang yang diberikan dapat dijalankan dengan baik, maka diperlukan kepala sekolah yang kompeten dalam menjalankan program-program sekolah termasuk segala wewenang yang dilimpahkan untuk mengambil keputusan tentang pemanfaatan sumber daya sekolah dan melakukan kerjasama dengan masyarakat.⁶

Sekolah merupakan lembaga pendidikan yang memiliki peran penting dalam mencerdaskan anak bangsa. Dengan berperan pentingnya sekolah, maka

⁴Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 13 Tahun 2007 tentang Standar Kepala Sekolah/Madrasah. (http://pmp.dikdasmen.kemdikbud.go.id/files/peraturan/permen/Permen_No_13_Tentan_Standar_Kepala_Sekolah.pdf), diakses 28 Mei 2018.

⁵E. Mulyasa, *Standar Kompetensi*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009), h.173

⁶Wahyudi, *Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Organisasi Pembelajaran*, (Pontianak: Alfabeta, 2009), h.32.

sekolah harus memberikan pelayanan yang baik berupa pendidikan maupun pelayanan administrasi sebaik mungkin. Selain itu, sekolah merupakan lembaga yang menciptakan hubungan harmonis di dalam, oleh dan untuk masyarakat.

Hubungan sekolah dengan masyarakat pada hakikatnya merupakan suatuserana yang sangat berperan dalam membina dan mengembangkan pertumbuhan pribadi peserta didik di sekolah. Jika hubungan sekolah dengan masyarakat berjalan dengan baik, rasa tanggung jawab dan partisipasi masyarakat untuk memajukan sekolah juga akan baik dan tinggi.⁷ Sekolah dan masyarakat memiliki hubungan yang sangat erat dalam mencapai tujuan sekolah atau pendidikan secara produktif, efektif dan efisien, sehingga menghasilkan lulusan sekolah yang produktif dan berkualitas.

Masyarakat memiliki kewajiban berpartisipasi, bersama-sama mengembangkan sistem pendidikan. Sesuai Sisdiknas pada Bab XV pasal 54 bagian kesatu umum menyebutkan:

- (1) peran serta masyarakat dalam pendidikan meliputi peran serta perorangan, kelompok, keluarga, lembaga profesi, pengusaha dan lembaga kemasyarakatan dalam penyelenggaraan dan pengendalian mutu pelayanan pendidikan;
- (2) masyarakat dapat berperan serta sebagai sumber, pelaksana dan pengguna hasil pendidikan; (3) ketentuan mengenai peran serta masyarakat sebagaimana dimaksud dalam ayat (1) dan ayat (2) diatur lebih lanjut dengan Peraturan Pemerintah.⁸

Peran masyarakat pada umumnya masih sebatas pada dukungan dana, sedangkan dukungan lainnya yang berupa moral, pemikiran, barang dan jasa kurang diperhatikan. Akuntabilitas masyarakat juga lemah terutama mempertanggungjawabkan hasil pelaksanaan pendidikan kepada masyarakat

⁷E.Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah: Konsep, Strategi dan Implementasi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2016),h.50

⁸Republik Indonesia, *Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional* 2016, h.17

(orang tua) sebagai *stakeholders*. Oleh karena itu, kepala sekolah harus mampu beradaptasi dengan lingkungan sosial budaya dimana ia berada dan menggali nilai-nilai yang terkandung di dalamnya.⁹

Selain berperan penting dalam mengelola berbagai kegiatan di sekolah, kepala sekolah juga harus membina hubungan yang baik antara sekolah dengan masyarakat. Sekolah perlu menyampaikan informasi kepada masyarakat tentang program-program dan masalah-masalah yang dihadapi, agar masyarakat mampu bekerjasama dengan sekolah. Kepala sekolah juga harus hidup ditengah masyarakat untuk berbaur dengan masyarakat, dapat melalui kegiatan olahraga, keagamaan, dan keluwesan bergaul harus dimiliki oleh kepala sekolah selain sebagai kepala maupun guru. Hal ini mendorong kepala sekolah harus memiliki kemampuan sosial baik pada lingkungan internal sekolah, lingkungan masyarakat secara umum.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, peneliti menemukan adanya kenyataan tidak sesuai dengan harapan dimana peneliti melihat kurangnya partisipasi masyarakat terhadap sekolah di SMK Muhammadiyah 3 Makassar seperti pada saat diadakan kerja bakti hanya sedikit masyarakat yang ikut membantu, contoh lain pihak sekolah sebelumnya telah menyampaikan kepada orang tua peserta didik untuk hadir pada saat pengambilan rapor namun hanya sebagian orang tua peserta didik yang hadir, bahkan pada saat diadakan pertemuan orang tua peserta didik untuk membahas hal-hal penting seperti program sekolah yang melibatkan orang tua dan masyarakat, pembayaran PKL, pembayaran ujian, les iuran lainnya hanya sebagian orang tua/masyarakat yang hadir. Dan kurangnya partisipasi masyarakat di SMK Muhammadiyah 3 Makassar juga terlihat pada saat pelaksanaan program sekolah yang melibatkan orang tua dan masyarakat hanya

⁹Donni Juni Priansa dan Rismi Somad, *Manajemen Supervisi dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*, (Bandung: Alfabeta, 2014), h.66.

sedikit yang ikut berpartisipasi padahal selaku pengguna jasa masyarakat memiliki kewajiban untuk mengembangkan serta menjaga keberlangsungan proses pendidikan. Dan salah satu masalah yang menyebabkan mutu pendidikan tidak mengalami peningkatan ialah kurangnya peran serta masyarakat dalam menyelenggarakan pendidikan.

Berlatar dari problem yang dipaparkan di atas, peneliti terdorong untuk melakukan kajian lebih jauh terhadap kompetensi sosial kepala sekolah dalam meningkatkan peran serta masyarakat sekitar di SMK Muhammadiyah 3 Makassar. Dengan judul penelitian ***“Analisis Kompetensi Sosial Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Peran Serta Masyarakat di SMK Muhammadiyah 3 Makassar”***.

B. Fokus Penelitian dan Deskripsi Fokus

1. Fokus Penelitian

Fokus penelitian merupakan pokok persoalan apa yang menjadi pusat perhatian dalam penelitian, fokus penelitian membantu bagi penelitian yang menggunakan pendekatan kualitatif untuk membuat keputusan agar membuang atau menyimpan informasi yang diperoleh. Fokus pada penelitian ini adalah kompetensi sosial kepala sekolah dalam meningkatkan peran serta orang tua peserta didik dan tokoh masyarakat di SMK Muhammadiyah 3 Makassar.

2. Deskripsi Fokus

- a. Kompetensi sosial adalah kemampuan kepala sekolah sebagai bagian dari masyarakat untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, tenaga pendidik, orang tua/wali peserta didik, dan masyarakat sekitar sehingga seorang yang memiliki kompetensi sosial akan nampak menarik, empati, panutan, komunikatif, dan kooperatif.

- b. Peran serta masyarakat adalah kontribusi, sumbangan, dan keikutsertaan masyarakat dalam menunjang upaya peningkatan mutu pendidikan. Peran masyarakat terhadap penyelenggaraan sekolah adalah prasyarat bagi peningkatan mutu sekolah. Masyarakat selaku pengguna jasa lembaga pendidikan memiliki kewajiban untuk mengembangkan serta menjaga keberlangsungan penyelenggaraan proses pendidikan sebagaimana diamanatkan oleh Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 bahwa:

Pendidikan merupakan tanggungjawab bersama antara pemerintah, masyarakat dan keluarga. Peran serta masyarakat atau partisipasi masyarakat dalam pendidikan meliputi peran serta perseorangan, keluarga, lembaga dan pengusaha dalam penyelenggaraan dan pengendalian pelayanan mutu pendidikan, selain itu masyarakat dapat berperan serta sebagai sumber, pelaksana dan pengguna hasil.¹⁰

Sehingga dari undang-undang di atas menjelaskan betapa pentingnya kontribusi masyarakat dalam penyelenggaraan pendidikan karena tanpa keikutsertaan masyarakat pendidikan akan vakum yang akan menyebabkan kelumpuhan bagi suatu bangsa.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan di atas, penulis dapat mengemukakan pokok-pokok permasalahan yaitu:

1. Bagaimana kompetensi sosial kepala sekolah di SMK Muhammadiyah 3 Makassar?
2. Bagaimana peran serta masyarakat terhadap sekolah di SMK Muhammadiyah 3 Makassar?
3. Bagaimana kompetensi sosial kepala sekolah dalam meningkatkan peran serta masyarakat di SMK Muhammadiyah 3 Makassar?

¹⁰Republik Indonesia, *Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, h.4

D. *Kajian Pustaka/ Penelitian Terdahulu*

Berdasarkan penelusuran terhadap literatur-literatur yang berkaitan dengan objek dalam penelitian ini, penulis menemukan beberapa karya tulis ilmiah mahasiswa didik berupa skripsi dan buku-buku yang memiliki relevansi dengan penelitian ini.

1. Skripsi Wati Setiyani, dengan judul Kompetensi Sosial Kepala Sekolah dan Implikasinya Terhadap Pelaksanaan Manajemen Berbasis Sekolah di SDN 01 Karangobar Banjarnegara, dapat ditarik kesimpulan bahwa kepala sekolah memiliki peranan penting dalam mendayagunakan lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat. Implikasi dari kompetensi sosial kepala sekolah terhadap pelaksanaan manajemen berbasis sekolah di SD Negeri 01 Karangobar Banjarnegara sudah bagus. Kompetensi sosial kepala sekolah itu sendiri juga 85% baik. Hal ini juga berpengaruh terhadap pelaksanaan manajemen berbasis sekolah (MBS) yang ada di SD Negeri 01 Karangobar Banjarnegara.
2. Laporan penelitian Nova Syafira Ariyanti dan Ahmad Yusuf Sobri dengan judul Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam meningkatkan Partisipasi di SDN 05 Tunjungsear, dapat ditarik kesimpulan bahwa dapat diterapkan beberapa strategi yakni, menjalin kerjasama dengan instansi lain, keterbukaan informasi dan mengkomunikasikan program kepada masyarakat. Proses penyusunan program pun melibatkan guru, karyawan/TU, dan komite sekolah sebagai dewan pertimbangan untuk pengesahan program. Kendala yang dialami sekolah dalam mengembangkan hubungan masyarakat yakni masyarakat sekitar sekolah dan orangtua yang pasif, guru yang kurang akrab, latar belakang ekonomi menengah kebawah, dan kesibukan dari masing-masing pihak. Upaya yang dilakukan oleh kepala sekolah dalam

mengembangkan partisipasi masyarakat yaitu mengkomunikasikan segala bentuk kegiatan atau kendala kepada masyarakat maupun orangtua peserta didik dan paguyuban dan komite sekolah agar tidak terjadi kesalahan informasi antar pihak.¹¹

3. Skripsi Rika Rimawati, dengan judul Kompetensi Sosial Kepala Sekolah dalam Pembentukan Citra Positif di SMK Al-Hamidiyah Jakarta Barat Kompetensi Sosial atau *Interpersonal skills*, yaitu kemampuan membangun relasi dengan orang lain, secara efektif berupa kecakapan komunikasi, kecakapan memberikan motivasi, kecakapan bekerja sama, kecakapan memimpin, mempunyai kharismatik, keterampilan melakukan mediasi. Berdasarkan hasil penelitian kompetensi sosial kepala sekolah dalam pembentukan citra positif termasuk dalam kategori cukup baik.¹²

Kompetensi sosial kepala sekolah adalah kemampuan atau keterampilan yang harus dimiliki oleh kepala sekolah dalam berinteraksi, menjalin komunikasi dan kerjasama yang baik karena kepala sekolah memiliki peranan penting dalam mendayagunakan lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat. Upaya yang dapat dilakukan oleh kepala sekolah dalam mengembangkan partisipasi masyarakat yaitu mengkomunikasikan segala bentuk kegiatan sekolah ataupun kendala yang dihadapi kepada masyarakat dan orang tua peserta didik untuk merangkul gagasan guna kepentingan sekolah.

¹¹Nova Syafira Ariyanti dan Ahmad Yusuf Sobri Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam meningkatkan Partisipasi di SDN Tunjungsear 5, Vol.01 No. 1 Maret 2018, h.5. (<http://journal2.um.ac.id/index.php/jamp>) Diakses 15 Juli 2018

¹²Skripsi Rika Rimawati, dengan judul Kompetensi Sosial Kepala Sekolah dalam Pembentukan Citra Positif di SMK Al-Hamidiyah Jakarta Barat *Skripsi* (Jakarta: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Syarif Hidayatullah 2017, h.88

E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Dalam melaksanakan suatu penelitian, selalu diharapkan adanya tujuan dan manfaat yang akan diperoleh dalam penelitian tersebut. Demikian juga dengan penulis mengharapkan adanya tujuan dan manfaat dari penelitian yang dilakukan baik untuk pribadi maupun orang lain.

1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui kompetensi sosial kepala sekolah di SMK Muhammadiyah 3 Makassar.
- b. Untuk mengetahui peran serta masyarakat di SMK Muhammadiyah 3 Makassar.
- c. Untuk mengetahui kompetensi sosial kepala sekolah dalam meningkatkan peran serta masyarakat di SMK Muhammadiyah 3 Makassar.

2. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan penelitian adalah sebagai berikut:

- a. Kegunaan Teoritis

Secara teoritis kegunaan dalam penelitian ini adalah diharapkan dapat memperkaya khasanah ilmu pengetahuan, khususnya bidang pendidikan sebagai suatu disiplin ilmu. Terutama dalam hal kompetensi sosial kepala sekolah dan peran serta masyarakat terhadap sekolah.

- b. Kegunaan Praktis

- 1) Bagi Kepala Sekolah

Sebagai bahan masukan untuk mengambil kebijakan dalam penyelenggaraan pendidikan di sekolah dalam hal menjalin hubungan sosial dan meningkatkan peran serta masyarakat.

2) Bagi Peneliti

Menambah wawasan dan menerapkan ilmu yang diperoleh selama di bangku perkuliahan, sebagai pengalaman bagi penulis dalam tahap pembinaan diri sebagai calon pendidik dan calon kepala sekolah, memberikan pengalaman dan kemampuan serta keterampilan dalam menyusun karya ilmiah.

3) Bagi Pembaca

Diharapkan menjadi bahan rujukan bagi para peneliti untuk suatu penelitian mengenai kompetensi sosial kepala sekolah dan peran serta masyarakat pada sebuah lembaga pendidikan.



BAB II

TINJAUAN TEORITIS

A. *Kompetensi Sosial Kepala Sekolah*

1. **Pengertian Kompetensi Sosial Kepala Sekolah**

Istilah kompetensi memiliki banyak makna, kompetensi sebagai *descriptive of qualitative nature of teacher behavior appears to be entirely meaningful*¹. Kompetensi merupakan gambaran hakikat kualitatif dari perilaku kependidikan maupun tenaga kependidikan yang tampak sangat berarti. Dengan demikian, kompetensi merupakan perpaduan dari pengetahuan, ketrampilan, nilai dan sikap yang direfleksikan dalam kebiasaan berpikir dan bertindak. Kompetensi merupakan perilaku yang rasional untuk mencapai tujuan yang dipersyaratkan sesuai dengan kondisi yang diharapkan. Kompetensi mengacu pada kemampuan melaksanakan sesuatu yang diperoleh melalui pendidikan, kompetensi menunjuk kepada perfoma dan perbuatan yang rasional untuk memenuhi spesifikasi tertentu dalam melaksanakan tugasnya.

Kompetensi adalah seperangkat kemampuan untuk melakukan sesuatu jabatan, dan bukan semata-mata pengetahuan saja. Kompetensi menuntut kemampuan kognitif, kondisi afektif, nilai-nilai, dan keterampilan tertentu yang khas dan spesifik dengan karakteristik jabatan atau tugas yang dilaksanakan.

Berdasarkan Permendiknas No. 13 tahun 2007 tentang Standar Kepala Sekolah/ Madrasah, kompetensi yang harus dimiliki meliputi: kompetensi

¹E. Mulyasa, *Uji Kompetensi dan Penilaian Kinerja Guru*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), h. 62.

kepribadian, kompetensi manajerial, kompetensi kewirausahaan, kompetensi supervisi, dan kompetensi sosial.²

Kompetensi sosial menurut Sumardi adalah kemampuan seseorang berkomunikasi, bergaul, bekerjasama, dan member kepada orang lain³. Menurut Wina Sanjaya kompetensi sosial adalah kemampuan seseorang sebagai bagian dari masyarakat yang sekurang-kurangnya meliputi kemampuan secara lisan, tulisan atau isyarat, menggunakan teknologi informasi secara fungsional, bergaul secara efektif dengan sesama profesi, orang tua/ wali secara efektif.⁴

Waters dan Sroufe menyatakan bahwa kompetensi sosial adalah kemampuan, kecakapan atau keterampilan individu dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan dan memberi pengaruh kepada orang lain demi mencapai tujuan dalam konteks sosial tertentu yang disesuaikan dengan budaya, lingkungan, situasi yang dihadapi serta nilai yang dianut oleh individu.⁵

Kompetensi sosial atau *Interpersonal skills*, yaitu kemampuan membangun relasi dengan orang lain, secara efektif berupa kecakapan komunikasi, kecakapan memberikan motivasi, kecakapan bekerja sama, kecakapan memimpin, mempunyai kharismatik, keterampilan melakukan mediasi. Kompetensi sosial merupakan kemampuan dalam bekerja sama dengan oranglain, yang mencakup pemahaman tentang motivasi dan penerapan kepemimpinan yang efektif.

²Doni Juni Priansa dan Rismi Somad, *Manajemen Supervisi dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*, h.60.

³Sumardi 2006. Tantangan Baru Dunia Pendidikan. <http://www.kompas.com-cetak/0603/18/humaniora/2519398.htm> (diperoleh 25 Agustus 2018)

⁴Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2016), h.154

⁵Thomas P.Gullota dkk, *Developing Sosial Competence In Adolescent* (California: Sage Publications, 1999) h. 99.

Kepala sekolah merupakan salah satu komponen pendidikan yang paling berperan dalam meningkatkan kualitas pendidikan, erat hubungannya antara mutu kepala sekolah dengan berbagai aspek kehidupan sekolah seperti disiplin sekolah, iklim budaya sekolah, dan menurunnya perilaku nakal peserta didik”. Oleh karena itu, kepala sekolah bertanggung jawab atas manajemen pendidikan secara mikro, yang secara langsung berkaitan dengan proses pembelajaran di sekolah.

Kepala sekolah terdiri dari dua kata yaitu kepala dan sekolah. Kepala dapat diartikan sebagai pimpinan atau ketua, sedangkan sekolah merupakan salah satu jenis lembaga pendidikan formal dimana diselenggarakan proses belajar mengajar, atau tempat dimana terjadi interaksi antara guru yang diberi pelajaran dan peserta didik yang diberi pelajaran. Selain sebutan kepala sekolah, ada juga sebutan lain yaitu administrasi sekolah (*school administrator*), pimpinan sekolah (*school leader*), manajer sekolah (*school manager*), dan sebagainya⁶.

Secara sederhana, kepala sekolah dapat didefinisikan sebagai seorang tenaga fungsional guru yang diberi tugas untuk memimpin suatu sekolah dimana diselenggarakan proses belajar mengajar, atau tempat dimana terjadi interaksi antara guru yang memberi pelajaran dan murid yang menerima pelajaran. Kepemimpinan sekolah (*school leadership*) adalah proses membimbing dan membangkitkan bakat dan energi guru, murid, dan orangtua untuk mencapai tujuan pendidikan yang dikehendaki.

Pentingnya kepala sekolah dalam suatu lembaga pendidikan menuntut kepala sekolah harus memiliki profesionalitas dalam menjalankan tugasnya. Sehingga untuk menjadi kepala sekolah yang profesional harus memiliki

⁶Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah Tinjauan Teoritik dan Permasalahannya*, (Jakarta: Rajawali Pers. 2010) h. 83

kemampuan manajerial dan komunikasi yang baik untuk para guru dan peserta didik serta pihak masyarakat yang berada di luar sekolah dan orang tua peserta didik.

Berdasarkan beberapa pengertian di atas maka dapat disimpulkan Kepala sekolah adalah guru yang mempunyai kemampuan untuk memimpin segala sumber daya yang ada pada suatu sekolah sehingga dapat didayagunakan secara maksimal untuk mencapai tujuan bersama. Jadi, kompetensi sosial kepala sekolah adalah pengetahuan, keterampilan dan nilai-nilai dasar yang direfleksikan kepala sekolah dalam kebiasaan berfikir dan bertindak secara konsisten yang memungkinkannya menjadi kompeten atau berkemampuan dalam berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif dan efisien, baik dengan peserta didik, guru, orang tua/wali, dan masyarakat sekitar untuk meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah.

Kepala sekolah harus terampil dalam bekerjasama dengan orang lain dan memberi manfaat bagi sekolah, mampu berperan aktif dalam kegiatan informal sekolah, lembaga kemasyarakatan, serta berperan sebagai *problem finder* dilingkungan sekolah, kreatif dan mampu menawarkan solusi, melibatkan tokoh agama, masyarakat dan pemerintahan.

2. Komponen Kompetensi Sosial Kepala Sekolah

Dalam konteks persekolahan kepala sekolah dituntut memiliki kompetensi sosial dalam menjalankan tugasnya. Komponen-komponen dalam kompetensi sosial kepala sekolah sebagaimana tertulis dalam Peraturan

Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2007, tentang Standar Kepala Sekolah/Madrasah bahwa kepala sekolah harus ⁷

a. Bekerjasama dengan pihak lain untuk kepentingan sekolah

Artinya kepala sekolah terampil dalam bekerjasama dengan pihak lain berdasarkan prinsip saling menguntungkan dan memberi manfaat bagi sekolah, seperti bekerjasama dengan atasan, guru dan staff, siswa, sekolah lain serta instansi lain. Maka kepala sekolah harus memiliki keterampilan dalam hubungan manusiawi (*Human Skill*) yaitu keterampilan untuk menempatkan diri didalam kelompok kerja dan menjalin komunikasi yang mampu menciptakan kepuasan kedua belah pihak. Hubungan manusiawi melahirkan suasana kooperatif dan menciptakan kontak sinergis antarpihak yang terlibat.

Agar partisipasi masyarakat dapat ditingkatkan, selayaknya lembaga pendidikan melakukan hubungan-hubungan sosial. Hubungan-hubungan sosial ini harus dibangun, baik dengan tokoh-tokoh masyarakat maupun dengan mereka yang berada pada posisi grass root. Lazimnya, ketika dengan elit atau tokoh masyarakat sudah dapat dibangun, maka hubungan dengan grass rootnya akan menjadi lancar.

Humas di lingkungan organisasi kerja / instansi pemerintah termasuk juga di bidang pendidikan adalah rangkaian kegiatan organisasi/instansi untuk menciptakan hubungan yang harmonis dengan masyarakat atau pihak-pihak tertentu di luar organisasi tersebut, agar mendapatkan dukungan terhadap efisiensi dan efektifitas pelaksanaan kerja secara sadar dan sukarela.

Dalam Al Qur'an surah Al-maidah ayat 2 terdapat anjuran untuk melakukan hubungan dengan sesama manusia (masyarakat), yaitu:

⁷Republik Indonesia, *Permendiknas No 13 Tahun 2007 Tentang Standar Kompetensi Kepala Sekolah/Madrasah dan Pengawas Sekolah* dalam Pdf Hukum. h.11(diakses tgl 12 Februari 2019)

الْعَقَابِ شَدِيدُ اللَّهِ إِنَّ وَاتَّقُوا َ وَالْعُدْوَا الْإِثْمَ عَلَى تَعَاوُنُوا وَلَا َ وَالنَّفَقَى الْبِرَّ عَلَى وَتَعَاوُنُوا

Artinya: Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. Dan bertakwalah kamu kepada Allah, sesungguhnya Allah amat berat siksa-Nya.⁸

Dalam hadits juga dijelaskan tentang pentingnya saling menolong. Hurairah berkata, “Rasulullah shallallahu ‘alaihi wa sallam bersabda:

إِنَّ «عَنْهُ فَلْيُمِطْهُ شَيْئًا بِهِ رَأَى فَإِذَا أَخِيهِ، مِرَّةً أَحَدَكُمْ

Artinya: Setiap orang dari kalian adalah cermin saudaranya. (HR.Tirmidzi)

Hubungan sosial adalah hubungan yang dijalin oleh suatu lembaga pendidikan dengan masyarakat. Masyarakat di sini, bisa berupa masyarakat yang terorganisir dan masyarakat yang tidak terorganisir. Masyarakat yang terorganisir, juga dapat di kategorikan terorganisir formal dan terorganisir tidak formal. Sedangkan hubungan sosial sendiri, bisa bersifat formal dan tidak formal. Hubungan sosial juga bisa tertuju kepada tokoh atau elit masyarakat, dan bisa juga langsung ke masyarakat. Karena itu, saluran hubungan sosial ini juga bisa menggunakan saluran formal dan bisa menggunakan saluran tidak formal.

b. Berpartisipasi dalam kegiatan sosial kemasyarakatan

Partisipasi bisa diartikan sebagai keterlibatan seseorang secara sadar ke dalam interaksi sosial dalam situasi tertentu. Dengan pengertian itu, seseorang bisa berpartisipasi bila ia menemukan dirinya dengan atau dalam kelompok, melalui berbagai proses berbagi dengan orang lain atau masyarakat. Artinya kepala sekolah mampu berperan aktif dalam kegiatan informal, lembagakemasyarakatan, keagamaan, kesenian, olahraga, dan lain sebagainya.

⁸Departemen Agama Republik Indonesia, *Alquran dan Terjemahannya*, (Bandung: Diponegoro, 2014), h. 175

Karena sekolah berada di tengah-tengah masyarakat dan dapat dikatakan berfungsi sebagai pisau bermata dua. Mata yang pertama adalah menjaga kelestarian nilai-nilai yang positif yang ada dalam masyarakat agar pewarisan nilai-nilai masyarakat itu berlangsung dengan baik. Mata yang kedua adalah sebagai lembaga yang dapat mendorong perubahan nilai dan tradisi itu sesuai dengan kemajuan dan tuntutan kehidupan serta pembangunan. Kedua fungsi ini seolah-olah bertentangan, namun sebenarnya keduanya dilakukan dalam waktu bersamaan. Oleh karena itu fungsinya yang kontroversial ini diperlukan saling pemahaman antara sekolah dan masyarakat.

Kepala sekolah merupakan pemimpin pendidikan di sekolah. Jika pengertian kepemimpinan tersebut diterapkan dalam lembaga pendidikan, maka kepemimpinan pendidikan bisa diartikan sebagai suatu usaha untuk menggerakkan orang-orang yang ada dalam lembaga pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan. Keberhasilan sebuah pengurus lembaga atau organisasi sekolah sangat berpengaruh pada bagaimana seorang kepala sekolah membawa pengurus lembaga atau organisasinya.⁹

c. Memiliki kepekaan sosial terhadap orang atau kelompok lain

Kompetensi sosial adalah kemampuan yang diperlukan oleh seseorang agar berhasil dalam berhubungan dengan orang lain. Dalam kompetensi sosial ini termasuk keterampilan dalam interaksi sosial dan melaksanakan tanggung jawab sosial. Kepala sekolah berperan sebagai problem finder dilingkungan sekolah, kreatif dan mampu menawarkan solusi, melibatkan tokoh agama, masyarakat dan pemerintahan, bersikap obyektif/tidak memihak dalam

⁹ Sutikno, *Manajemen Pendidikan: Langkah Praktis Mewujudkan Pengurus Lembaga Pendidikan Yang Unggul*, (Lombok: Holistica, 2012), h. 122

menyelesaikan konflik internal, mampu bersikap simpatik/tenggang rasa terhadap orang lain dan mampu bersikap empati kepada orang lain.

Kepala sekolah bekerja bukan hanya mengembangkan namun sebagai pemimpin pendidikan, kepala sekolah harus mampu menggunakan proses-proses demokrasi atas dasar kualitas sumbangannya. Dengan demikian maka kepala sekolah bertindak sebagai konsultan bagi guru-guru yang dapat membantu memecahkan masalah mereka. Hendaknya berusaha meningkatkan kemampuan staf untuk bekerja dan berfikir bersama.

3. Pentingnya Kompetensi Sosial Kepala Sekolah

Peran penting kompetensi sosial kepala sekolah ini terletak pada dua hal yaitu:

a. Hubungan sekolah dengan masyarakat

Sekolah berada di tengah-tengah masyarakat dan dapat dikatakan berfungsi sebagai pisau bermata dua. Mata yang pertama adalah menjaga kelestarian nilai-nilai yang positif yang ada dalam masyarakat agar pewarisan nilai-nilai masyarakat itu berlangsung dengan baik. Mata yang kedua adalah sebagai lembaga yang dapat mendorong perubahan nilai dan tradisi itu sesuai dengan kemajuan dan tuntutan kehidupan serta pembangunan. Kedua fungsi ini seolah-olah bertentangan, namun sebenarnya keduanya dilakukan dalam waktu bersamaan. Oleh karena itu fungsinya yang kontroversial ini diperlukan saling pemahaman antara sekolah dan masyarakat.

Nilai-nilai yang sesuai dengan kebutuhan pembangunan tetap dijaga kelestariannya, sedang yang tidak sesuai harus diubah. Pelaksanaan fungsi sekolah ini, terlebih-lebih sekolah yang berada di tengah-tengah masyarakat terpencil menjadi tumpukan harapan masyarakat untuk kemajuan mereka. Untuk dapat menjalankan fungsi ini hubungan sekolah dengan masyarakat

harus selalu baik. Dengan demikian terdapat kerjasama serta situasi saling membantu antara sekolah, pemerintah dan masyarakat. Realisasi tanggung jawab itu tidak dapat dilaksanakan apabila hubungan antara sekolah dengan masyarakat tidak terjalin dengan sebaik-baiknya.

Hubungan dengan masyarakat adalah suatu proses komunikasi antara sekolah dengan masyarakat untuk meningkatkan pengertian masyarakat tentang kebutuhan dan kegiatan pendidikan serta mendorong minat dan kerjasama dalam peningkatan dan pengembangan sekolah. Humas ini merupakan usaha kooperatif untuk menjaga dan mengembangkan saluran informasi dua arah yang efisien serta paling pengertian antara sekolah, personil sekolah dengan masyarakat.

Definisi di atas mengandung beberapa elemen penting sebagai berikut:

- 1) Adanya kepentingan yang sama antara sekolah dengan masyarakat. Masyarakat memerlukan sekolah untuk menjamin bahwa anak-anak sebagai generasi penerus akan dapat hidup lebih baik, demikian pula sekolah.
- 2) Untuk memenuhi harapan masyarakat itu, masyarakat perlu berperan serta dalam pengembangan sekolah. Yang dimaksud dengan peran serta adalah kepedulian masyarakat tentang hal-hal yang terjadi di sekolah, serta tindakan sebagai membangun dalam usaha perbaikan sekolah.
- 3) Untuk meningkatkan peran serta diperlukan kerjasama yang baik, melalui komunikasi dua arah yang efisien.¹⁰

¹⁰Wahyudi, *Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Organisasi Pembelajaran*, (Pontianak: Alfabeta, 2009), h.28

Tujuan utama yang ingin dicapai dengan mengembangkan kegiatan humas adalah sebagai berikut:

- 1) Peningkatan pemahaman masyarakat tentang tujuan serta sasaran yang ingin direalisasikan sekolah
- 2) Peningkatan pemahaman sekolah tentang keadaan serta aspirasi masyarakat tersebut terhadap sekolah
- 3) Peningkatan usaha orang tua siswa dan guru-guru dalam memenuhi kebutuhan anak didik, serta meningkatkan kuantitas serta kualitas bantuan orang tua siswa dalam kegiatan pendidikan di sekolah
- 4) Peningkatan kesadaran masyarakat tentang pentingnya peran serta mereka dalam memajukan pendidikan di sekolah dalam era pembangunan
- 5) Terpeliharanya kepercayaan masyarakat terhadap sekolah serta apa yang dilakukan oleh sekolah
- 6) Pertanggungjawaban sekolah atas harapan yang dibebankan masyarakat kepada sekolah
- 7) Dukungan serta bantuan dari masyarakat dalam memperoleh sumber sumber yang diperlukan untuk meneruskan dan meningkatkan program sekolah¹¹

Secara umum, teknik penyelenggara hubungan lembaga pendidikan dan masyarakat dapat dilakukan dengan cara pertemuan kelompok, yaitu berupa diskusi, seminar, lokakarya, rapat, dan sebagainya, yang dilibatkan dalam pertemuan ini guru, staff, tokoh masyarakat, instansi terkait dengan

¹¹Wahyudi, *Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Organisasi Pembelajaran*, h.30

penyelenggaraan lembaga pendidikan, pengguna lulusan, guru/dosen dan sebagainya. Ragam unsur yang terlibat dalam teknik ini tergantung dari tema yang sedang dibahas. Melalui teknik ini masing-masing pihak dapat mengemukakan pendapatnya. Pertemuan dilakukan dengan tujuan untuk memecahkan masalah yang mungkin terjadi dalam lembaga pendidikan maupun hanya berupa sharing guna peningkatan kualitas pendidikan.

b. Hubungan manusiawi (*Human Skill*)

Hubungan manusiawi adalah ketrampilan untuk menempatkan diri di dalam kelompok kerja dan menjalin komunikasi yang mampu menciptakan kepuasan kedua belah pihak. Hubungan manusiawi melahirkan suasana yang kooperatif dan menciptakan kontak sinergis antar pihak yang terlibat. Pemimpin atau manajer sekolah, di samping berhadapan dengan brieda, konsep-konsep dan situasi, juga menghadapi manusia. Bahkan, bagi pimpinan puncak (*top management*), termasuk kepala sekolah, berhadapan dengan manusia menduduki posisi terbesar, lebih dari separuh aktivitas rutinnnya. Tanpa memiliki kemampuan dalam hubungan manusiawi, kelompok kerjasama dilingkungan sekolah dan lembaga manapun tidak mungkin terjalin secara harmonis. Hubungan manusiawi ini antara lain tercermin dalam hal:

- 1) Menempatkan diri pada kelompok
- 2) Menciptakan kepuasan pada diri bawahan
- 3) Sikap terbuka terhadap kelompok kerja
- 4) Kemampuan mengambil hati melalui keramah-ramahan
- 5) Penghargaan terhadap nilai-nilai etis
- 6) Pemerataan tugas dan tanggungjawab
- 7) Iktikad baik, adil, menghormati, dan menghargai orang lain

Hubungan antara manusia yang dituangkan dalam karya ini mengandung pengertian interaksi fisik dan personal. Dari interaksi itu, antara pemimpin atau manajer dengan subordinat atau bawahan terjadi interaksi dinamis dan saling menciptakan kepuasan pada kedua belah pihak. Di dalam dunia kerja, kepuasan tidak mungkin diperoleh melalui cara yang sederhana, oleh sebab orang mempunyai kebutuhan fisiologis, harga diri, rasa ingin tumbuh dan berkembang, dan sebagainya. Kebutuhan-kebutuhan itu sifatnya kumulatif dan karenanya sulit terpenuhi. Di bidang kepemimpinan dan manajemen, interaksi dinamis antara pimpinan puncak, kelompok pimpinan di bawahnya, dan karyawan adalah syarat mutlak menuju tercapainya tujuan lembaga.

B. Peran Serta Masyarakat dan Orang Tua Peserta Didik

1. Peran Serta Masyarakat

Sekolah sebagai salah satu bentuk lembaga formal mempunyai tujuan untuk membentuk karakter peserta didik agar lebih baik, begitu pula dengan menjalin komunikasi dengan masyarakat maupun orangtua. Untuk dapat merealisasikan tujuan tersebut sekolah membutuhkan adanya suatu kepemimpinan, disamping sekolah membutuhkan seorang pemimpin untuk melibatkan masyarakat.

Sekolah memerlukan adanya peran serta dari masyarakat guna mendukung pelaksanaan program-programnya. Tanpa adanya pelibatan atau partisipasi dari masyarakat, sudah barang tentu program-program sekolah yang telah tersusun dengan baik tidak bisa berjalan sesuai dengan rencana, yang berujung pada ketidaktercapaian mutu pendidikan.

Peran serta masyarakat dalam pendidikan tercantum dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 8 dan 9 yang menyatakan bahwa:

Masyarakat berhak berperan serta dalam perencanaan, pelaksanaan, pengawasan, dan evaluasi program kerja pendidikan serta berkewajiban memberikan dukungan sumber daya dalam penyelenggaraan pendidikan.¹²

Dari isi pasal di atas dapat dipahami bahwa masyarakat mempunyai kewajiban tersebut mulai perencanaan, pelaksanaan, sampai dengan hasil yang akan dicapai.

Dilihat dari konsep pendidikan, masyarakat adalah sekumpulan banyak orang dengan berbagai ragam kualitas diri mulai dari yang tidak berpendidikan sampai kepada yang berpendidikan tinggi. Sementara dilihat dari lingkungan pendidikan, masyarakat disebut lingkungan nonformal yang memberikan pendidikan secara sengaja dan berencana kepada seluruh anggotanya tetapi tidak sistematis.¹³

Konsep peran serta masyarakat merupakan salah satu tema utama reformasi pendidikan dan pengelolaan sekolah di berbagai jenis dan jenjang pendidikan. Inisiatif membangkitkan peran serta masyarakat ini pun amat nyata. Hal ini penting karena masyarakat berperan dalam peningkatan mutu pelayanan pendidikan yang meliputi perencanaan, pengawasan dan evaluasi program pendidikan melalui dewan pendidikan dan komite sekolah.¹⁴

Sesuai Sisdiknas pada Bab XV pasal 54 bagian kesatu umum menyebutkan:

- (1) peran serta masyarakat dalam pendidikan meliputi peran serta perorangan, kelompok, keluarga, lembaga profesi, pengusaha dan lembaga kemasyarakatan dalam penyelenggaraan dan pengendalian mutu pelayanan pendidikan;
- (2) masyarakat dapat berperan serta sebagai sumber, pelaksana dan pengguna hasil pendidikan;

¹²Republik Indonesia, *Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Jakarta: BP Cipta Jaya, 2003), h.8

¹³Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2001), h.95

¹⁴Sudarwan Danim, *Pengantar Kependidikan; Landasan Teori dan 234 Metafora Pendidikan*, (Cet. II; Bandung: Alfabeta, 2011), h. 177.

- (3) ketentuan mengenai peran serta masyarakat sebagaimana dimaksud dalam ayat (1) dan ayat (2) diatur lebih lanjut dengan Peraturan Pemerintah.¹⁵

Peran serta masyarakat merupakan keterlibatan masyarakat secara nyata dalam suatu kegiatan. Masyarakat dapat menyumbangkan gagasan atau keahlian, memberikan kritikan yang membangun, serta memberikan dukungan terhadap pelaksanaan pendidikan. Melihat pentingnya peran masyarakat dalam upaya peningkatan mutu pendidikan, maka pihak sekolah perlu memberdayakan mereka. Kepala sekolah sebagai pemimpin yang memiliki kompetensi sosial harus mampu mengupayakan peran serta masyarakat terhadap sekolah dan menjalin hubungan yang baik dengan masyarakat untuk menjalin kerjasama.

Adapun tujuan yang lebih kongkrit antara sekolah dengan masyarakat adalah:

- a) Meningkatkan kualitas pembelajaran dan pertumbuhan peserta didik
- b) Berperan dalam memahami kebutuhan-kebutuhan masyarakat sekaligus men
- c) Jadi desakan yang dirasakan saat ini
- d) Berguna dalam mengembangkan program-program disekolah kearah yang lebih maju dan lebih membumi agar dapat dirasakan langsung oleh masyarakat sebagai pengguna jasa pendidikan.¹⁶

Beberapa pendekatan yang dapat digunakan oleh kepala sekolah untuk menggalang partisipasi masyarakat, yaitu:

¹⁵Republik Indonesia, *Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Jakarta: BP Cipta Jaya, 2003), h.9

¹⁶Ridwan Idris, *Modul Pembelajaran Stiles*, (Makassar: All Rights Reserved, 2014), h.235

- a) Melibatkan masyarakat dalam berbagai program dan kegiatan disekolah yang bersifat sosial kemasyarakatan.
- b) Mengidentifikasi tokoh masyarakat, yaitu orang-orang yang mampu mempengaruhi masyarakat pada umumnya. Tokoh tersebut yang pertama kali dihubungi, diajak kompromi, konsultasi, dan diminta bantuan untuk menarik masyarakat berpartisipasi dalam program dan kegiatan sekolah.
- c) Melibatkan tokoh masyarakat tersebut dalam berbagai program dan kegiatan sekolah yang sesuai dengan minatnya. Misalnya olahragawan dapat dilibatkan dalam pembinaan olahraga disekolah, dokter dapat dilibatkan dalam Usaha Kesehatan Sekolah (UKS), Palang Merah Remaja (PMR), psikolog dapat dilibatkan dalam kegiatan bimbingan dan penyuluhan. Selanjutnya tokoh masyarakat tersebut dijadikan mediator dengan masyarakat pada umumnya.
- d) Memilih waktu yang tepat untuk melibatkan masyarakat sesuai dengan kondisi dan perkembangan masyarakat.¹⁷

Dukungan masyarakat terhadap peningkatan mutu pendidikan sekolah melibatkan peran serta tokoh-tokoh masyarakat dan tokoh agama, dunia usaha dan dunia industri, serta kelembagaan sosial budaya. Penyertaan mereka dalam pengelolaan sekolah hendaknya dilakukan secara integral dan efektif, dengan memperhatikan keterbukaan sekolah untuk menumbuhkan rasa memiliki dan tanggung jawab masyarakat dalam peningkatan mutu sekolah. Tokoh masyarakat ialah anggota masyarakat yang berasal dari berbagai kelompok, golongan, pekerjaan dan profesi yang peduli terhadap pendidikan.

¹⁷E. Mulyasa, *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*, (Cet. II; Bandung: Alfabeta, 2011), h.141

Adapun tokoh masyarakat yang dapat dilibatkan dalam pengelolaan pendidikan diantaranya:

- a. Tokoh agama seperti para ulama, ustadz, pendeta, dan rohaniwan lainnya. Peran serta tokoh agama tidak hanya berwujud pemberian bantuan uang atau tenaga tetapi juga berupa bantuan secara suka rela membimbing peserta didik. Oleh karena itu program kerja sekolah perlu didiskusikan dengan tokoh agama sekitar sekolah agar berorientasi pada peningkatan mutu, bukan untuk kepentingan birokrasi.
- b. Dunia usaha seperti pemilik usaha toko, pabrik, pengusaha dan wiraswastawan yang berada disekitar sekolah. Dunia usaha memberikan kontribusi yang sangat besar terhadap pendidikan, baik dalam perencanaan, proses peningkatan kualitas pendidikan maupun pemanfaatan hasil pendidikan. Dunia usaha dapat dijadikan mitra sekolah yang dapat menopang terjadinya pelaksanaan pendidikan sesuai kebutuhan masyarakat. Peran serta dunia usaha dapat diwujudkan dalam partisipasi penggalangan dana, pengadaan fasilitas sarana prasaran sekolah, penciptaan relasi eksternal yang memberikan akses yang lebih luas dalam membangun sekolah, serta membantu pengembangan sumber daya pendidikan.
- c. Lembaga sosial budaya seperti lembaga prosesi, lembaga sosial, para pemuka adat (orang yang dituakan dalam masyarakat), RT, RW, PKK bahkan lembaga seni budaya. Mereka dapat berperan serta dalam menuangkan tenaga, pikiran, keahlian, dana dan sebagainya.¹⁸

Dengan terbentuknya opini publik sangat menguntungkan lembaga pendidikan kita. Karena kritikan, saran, ide, gagasan yang disampaikan

¹⁸Arif Budi Wuriyanto, Partisipasi Masyarakat, Vol.1 No.2 (Oktober 2015), h.75
<http://ejournal.umm.ac.id/index.php/kembara/index> (Diakses 05 Januari 2019)

merupakan masukan berharga karena opini publik merupakan salah satu aspek peran dan fungsi humas untuk membuat menjadi baik dan positif bagi masyarakat.

Berdasarkan bacaan di atas maka dapat disimpulkan bahwa peran serta masyarakat terhadap sekolah adalah berbagai aktivitas yang dilakukan oleh sekelompok orang dalam suatu program atau kegiatan di bidang pendidikan dengan tujuan untuk memajukan pendidikan cara-cara tertentu. Wujud dari peran serta yang diberikan dapat berupa pemikiran, tindakan, sumbangan dana atau barang yang berguna bagi sekolah. Kelompok orang yang dimaksud adalah masyarakat yang berhubungan dengan sekolah seperti orang tua peserta didik, komite sekolah, dewan pendidikan, dunia usaha, dan masyarakat.

2. Peran Serta Orang Tua Peserta Didik

Pendidikan merupakan hal terbesar yang selalu diutamakan oleh para orang tua. Saat ini masyarakat semakin menyadari pentingnya memberikan pendidikan yang terbaik kepada anak-anak mereka sejak dini. Untuk itu orang tua memegang peranan penting dalam membimbing dan mendampingi anak dalam kehidupan sehari-hari anak termasuk menentukan pilihan sekolah untuk anak-anak mereka. Oleh karena itu peran orang tua dalam menunjang pendidikan anak sangat besar.

Peran serta orang tua peserta didik dalam kegiatan pendidikan merupakan keikutsertaan orang tua dalam memberikan gagasan, kritik membangun, dukungan dan pelaksanaan pendidikan. Dalam pengembangan manajemen dan kepemimpinan kepala sekolah, partisipasi orang tua sangat

diperlukan karena sekolah merupakan merupakan partner orang tua dalam mengantarkan cita-cita dan membentuk pribadi peserta didik.¹⁹

Menurut Hermanto interaksi adalah hubungan timbal balik antara individu, antara kelompok manusia, maupun antara orang dengan dengan kelompok manusia.²⁰ Hubungan sekolah dengan orang tua peserta didik merupakan jalinan interaksi yang perlu diupayakan oleh kepala sekolah untuk mendapatkan simpati dan dukungan dalam mengelola sekolah. Keterampilan kepala sekolah dalam membangun interaksi sosial dengan orang tua peserta didik mampu memberikan pengaruh terhadap kemajuan sekolah. Pendidikan menjadi tanggung jawab bersama antara sekolah, orang tua peserta didik, masyarakat dan pemerintah. Dengan demikian, semua pihak yang terkait harus senantiasa menjalani hubungan kerjasama dan interaksi dalam rangka menciptakan kondisi belajar yang sehat bagi peserta didik.

Peran semua pihak yang terkait akan mendorong peserta didik untuk senantiasa melaksanakan semua tugasnya sebagai pelajar. Selanjutnya hubungan timbal balikan antara orang tua peserta didik dengan pihak sekolah yang bernilai informasi tentang situasi dan kondisi setiap peserta didik akan melahirkan suatu bentuk kerjasama yang dapat meningkatkan aktivitas belajar peserta didik baik di rumah maupun di sekolah. Orang tua memiliki peran yang sangat penting dalam pendidikan dan kemajuan sekolah. Oleh karena itu penting mengkaji dan memahami cara-cara yang dapat ditempuh untuk menggalang partisipasi orang tua terhadap kegiatan pendidikan.

Kunci sukses yang dapat dilakukan kepala sekolah dalam menggalang peran serta orang tua peserta didik, diantaranya:

¹⁹E. Mulyasa, *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*, h.146

²⁰Hermianto dan Winarto, *Ilmu Sosial dan Budaya Dasar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2010) h.52

- a. Melibatkan orang tua secara proporsional, dan professional dalam mengembangkan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi program sekolah. Misalnya dalam mengembangkan program unggulan sekolah, dan life skill.
- b. Menjalin komunikasi secara intensif dengan orang tua peserta didik.
- c. Melibatkan orang tua dalam berbagai program dan kegiatan sekolah yang bersifat sosial kemasyarakatan. Misalnya, bakti sosial, perpisahan, peringatan hari besar nasional, keagamaan dan pentas seni. Pelibatan orang tua disesuaikan dengan hobi, kemampuan, dan pekerjaan mereka dengan program dan kegiatan yang akan dilakukan sekolah.
- d. Melibatkan orang tua dalam mengambil berbagai keputusan, agar mereka merasa bertanggung jawab dalam melaksankannya.
- e. Mengarahkan guru untuk mendayagunakan orang tua sebagai sumber belajar dan menunjang keberhasilan pembelajaran.²¹

Sekolah dan orang tua peserta didik merupakan satu kesatuan dalam menyelenggarakan pendidikan. Oleh karena itu kepala sekolah selaku pemimpin harus menjalin kerjasama dan komunikasi yang baik dengan orang tua peserta didik. Untuk merealisasikan program di atas, dan mendorong partisipasi orang tua dalam kegiatan sekolah, kepala sekolah harus melakukan hal-hal sebagai berikut:

- a. Mengidentifikasi kebutuhan sekolah dan partisipasi orang tuakk dalam program dan kegiatan sekolah. Upayakan untuk melibatkan guru, tenaga kependidikan, dan wakil dekan pendidikan serta komite sekolah dalam identifikasi tersebut.

²¹E. Mulyasa, *Manajemen dan Kepemimpinan Sekolah*, (Cet. II; Bandung; Alfabeta, 2011), h.148

- b. Menyusun tugas-tugas yang dapat dilakukan bersama dengan orang tua secara fleksibel.
- c. Membantu guru mengembangkan program pelibatan orang tua dalam berbagai aktivitas sekolah, dan pembelajaran.
- d. Menginformasikan secara luas program sekolah, dan membuka peluang bagi orang tua untuk melibatkan diri dalam program tersebut.
- e. Mengundang orang tua untuk menjadi relawan dalam berbagai aktivitas sekolah.
- f. Memberi penghargaan secara proporsional dan profesional terhadap keterlibatan orang tua dalam berbagai program dan kegiatan sekolah.

Oleh karena itu apabila orangtua berpartisipasi secara maksimal maka akan mempermudah keberhasilan sekolah dalam peningkatan mutu yang diharapkan. Untuk itu diperlukan kepemimpinan dari kepala sekolah yang bisa mendorong dan meningkatkan partisipasi orang tua peserta didik.

Berdasarkan bacaan di atas maka dapat disimpulkan bahwa peran serta orang tua peserta didik terhadap sekolah adalah perilaku orang tua yang dilakukan secara sadar untuk melakukan berbagai tindakan secara maksimal dalam mendukung keberhasilan pendidikan. Tindakan tersebut berupa keikutsertaan orang tua dalam program atau kegiatan yang diadakan sekolah dan memberikan gagasan, kritik yang membangun serta dukungan pelaksanaan pendidikan.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. *Jenis dan Lokasi Penelitian*

1. Jenis Penelitian

Penelitian dalam skripsi ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Disebut penelitian kualitatif, karena sumber data utama penelitian ini adalah berupa kata-kata dan tindakan dari orang-orang yang diamati atau diwawancarai.¹ Penelitian ini dikatakan bersifat deskriptif adalah karena penelitian ini dimaksudkan untuk mengangkat fakta/keadaan yang terjadi saat sekarang (ketika penelitian) dan menyajikan apa adanya.

2. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian dilakukan di SMK Muhammadiyah 3 Makassar, tepatnya di Jln. Muhammadiyah Lr.132 No.15 Makassar.

B. *Pendekatan Penelitian*

Dalam penelitian kualitatif, Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan fenomenologi. Pendekatan fenomenologi merupakan tradisi penelitian kualitatif yang berakar pada filosofi dan psikologi, dan berfokus pada pengalaman hidup manusia (sosiologi). Penelitian ini akan berdiskusi tentang suatu objek kajian dengan memahami inti pengalaman dari suatu fenomena.²

C. *Sumber Data*

Sumber data terbagi menjadi dua yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer adalah data yang diperoleh peneliti secara langsung (dari tangan pertama), sementara sumber data sekunder adalah data yang diperoleh peneliti dari sumber yang sudah ada atau dokumentasi.

¹Lexy J. Moleng, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remadja Rosdakarya, 1999), h. 112.

²<http://www.MenulisProposalPenelitian.Com/20011/12/pendekatanfenomenologdalam.html> (Diakses 2 Juli 2018)

Dalam penelitian ini yang menjadi sumber data primer yaitu data yang diperoleh dari hasil wawancara peneliti dengan narasumber yakni kepala sekolah, masyarakat sekitar sekolah, tenaga pendidik serta pihak-pihak yang dianggap dapat membantu peneliti. Sedangkan sumber data sekunder yakni dokumentasi yang dapat berupa foto-foto, serta *file* yang berhubungan dengan pokok permasalahan.

D. Metode Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang sesuai dengan permasalahan penelitian ini, maka metode pengumpulan data dalam penelitian menggunakan beberapa metode yaitu:

1. Observasi

Observasi sebagai teknik pengumpulan data melalui pengamatan langsung dan pencatatan secara sistematis fenomena yang diselidiki dan dilakukan secara langsung maupun tidak langsung.³ Observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi langsung, yaitu untuk memperoleh data dari subjek dengan pengamatan partisipan yaitu peneliti dengan menggunakan pengamatan secara dalam dan menyeluruh mengenai hal-hal yang berkaitan dengan objek dengan melibatkan interaksi sosial antara peneliti dan responden dalam suatu penelitian selama pengumpulan data. Adapun data yang diperoleh selanjutnya akan diolah dan hasilnya dibuat dengan bentuk kata-kata dan tulisan.

2. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu, percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai memberikan jawaban atas pertanyaan itu.⁴

³Sutrisno hadi, *Metode Penelitian Reserch II*, (Yogyakarta, andi Offest, 1990), h. 206.

⁴J. Lexy Moleng, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, h. 135.

Menurut Singarimban, wawancara adalah suatu proses interaksi dan komunikasi. Dalam hal ini hasil wawancara ditentukan oleh beberapa faktor yang berinteraksi dan mempengaruhi arus informasi, yaitu pewawancara, responden, topik penelitian tertuang dalam daftar pertanyaan dan situasi wawancara.⁵

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan wawancara terstruktur. Bila peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh. Dalam prakteknya selain membawa instrumen sebagai pedoman wawancara, maka pengumpul data juga dapat menggunakan alat bantu seperti tape recorder, gambar, brosur dan amterial lain yang dapat membantu dalam wawancara.

3. Dokumentasi

Dokumentasi peneliti digunakan untuk mengumpulkan data dari sumber-sumber non insani (bukan manusia). Dalam hal ini dokumen digunakan sebagai sumber data karena dokumen dapat dimanfaatkan dalam membuktikan, menafsirkan dan meramalkan dalam suatu peristiwa. Serta dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental.

E. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian digunakan sebagai alat pengumpul data agar dapat menjawab pertanyaan yang telah dirumuskan, karena data yang diperoleh nantinya dijadikan landasan dalam mengambil kesimpulan. Ada beberapa instrumen yang penulis gunakan dalam rangka mengumpulkan data yaitu:

⁵Masri Singarimba, *Metode Penelitian Survei* (Cet. III; Jakarta : Pustaka PL3ES, 1987), h.183.

1. Pedoman Observasi

Pedoman observasi yaitu alat pengumpul data yang berisi tentang hal-hal yang diambil oleh peneliti. Dalam hal ini mengenai analisis kompetensi sosial kepala sekolah dan peran serta masyarakat di SMK Muhammadiyah 3 Makassar.

2. Pedoman Wawancara

Pedoman wawancara merupakan alat yang dijadikan peneliti sebagai panduan dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan kepada kepala sekolah, masyarakat dan guru-guru mengenai kompetensi sosial kepala sekolah dan peran serta masyarakat terhadap sekolah di SMK Muhammadiyah 3 Makassar.

3. Format Catatan Dokumentasi

Format catatan dokumentasi merupakan instrumen pengumpulan data yang menyangkut hal-hal yang dibutuhkan dalam penelitian sebagai bukti hasil dari lapangan berupa dokumen-dokumen yang terkait, seperti: dokumen internal, yaitu dapat berupa catatan, seperti memo, pengumuman, instruksi, aturan suatu lembaga, sistem yang diberlakukan, dan lain sebagainya. Serta dokumentasi eksternal yaitu dapat berupa bahan-bahan informasi yang dihasilkan oleh suatu lembaga sosial, seperti majalah, koran, bulletin, surat pernyataan, dan lain sebagainya.

F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Analisis data adalah suatu usaha untuk mengurai suatu masalah atau fokus kajian menjadi bagian-bagian (*decomposition*) sehingga susunan atau tatanan bentuk sesuatu yang diurai itu tampak dengan jelas dan karenanya bisa secara lebih terang ditangkap maknanya atau lebih jernih dimengerti duduk perkaranya.⁶

Menurut Miles and Huberman mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus

⁶Satori dan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2013), h. 200.

menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data, yaitu *data reduction*, *data display*, dan *canclusion drawing* atau *verification*.⁷

1. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan. Reduksi data dapat dibantu dengan peralatan elektronik seperti komputer mini, dengan memberikan kode pada aspek-aspek tertentu.⁸

Dalam mereduksi data, setiap peneliti akan dipandu oleh tujuan yang akan dicapai. Tujuan utama dari penelitian kualitatif adalah pada temuan. Oleh karena itu, kalau peneliti dalam melakukan penelitian, menemukan segala sesuatu yang dipandang asing, tidak dikenal, belum memiliki pola, justru itulah yang harus dijadikan perhatian peneliti dalam melakukan reduksi data. Ibarat melakukan penelitian di hutan, maka pohon-pohon atau tumbuh-tumbuhan dan binatang-binatang yang belum dikenal selama ini, justru dijadikan fokus untuk pengamatan selanjutnya.

Reduksi data merupakan proses berfikir sensitif yang memerlukan kecerdasan, keluasan dan kedalaman wawasan yang tinggi. Bagi peneliti yang masih baru, dalam melakukan reduksi data dapat mendiskusikan pada teman atau orang lain yang dipandang ahli. Melalui diskusi itu, maka wawasan peneliti

⁷Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Cet. XIII; Bandung: Alfabeta, 2015), h. 246.

⁸Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, h. 247.

akan berkembang, sehingga dapat mereduksi data-data yang memiliki nilai temuan dan pengembangan teori yang signifikan.⁹

2. *Data Display* (Penyajian Data)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam penelitian kuantitatif penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk tabel, grafik, pie chart, pictogram dan sejenisnya. Melalui penyajian data tersebut, maka data terlembagakan, tersusun dalam pola hubungan sehingga akan mudah dipahami.¹⁰

3. *Conclusion Drawing* atau *Verification* (Penarikan Kesimpulan)

Langkah ke tiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles and Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten pada saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

Dengan demikian kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena seperti yang telah dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan.¹¹

⁹Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, h. 249.

¹⁰Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, h. 249.

¹¹Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, h. 252-253.

G. *Pengujian Keabsahan Data*

Dalam menguji keabsahan data penguji menggunakan metode triangulasi, yaitu teknik yang mencari pertemuan pada titik tengah informasi dari data yang terkumpul guna pengecekan dan pembandingan terhadap data yang telah ada. Triangulasi sebagai gabungan atau kombinasi berbagai metode yang digunakan untuk mengkaji fenomena yang saling terkait dari sudut pandang dan perspektif yang berbeda. Triangulasi meliputi:

1. Triangulasi Sumber

Menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Data yang telah diperoleh kemudian dideskripsikan dan dikategorisasikan sesuai dengan apa yang diperoleh dari berbagai sumber tersebut. Peneliti akan melakukan pemilihan data yang sama dan data yang berbeda untuk dianalisis lebih lanjut.

2. Triangulasi Teknik

Penyajian dilakukan dengan mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda, misalnya dengan melakukan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Apabila terdapat yang berbeda maka peneliti akan melakukan konfirmasi kepada sumber data guna memperoleh data yang dianggap benar.

3. Triangulasi Waktu

Narasumber yang ditemui pada pertemuan awal dapat memberikan informasi yang berbeda pada pertemuan selanjutnya. Oleh karena itu, perlu dilakukan pengecekan berulang-ulang agar ditemukan kepastian data yang lebih kredibel. Dalam rangka pengujian kredibilitas data dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi, atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda. Apabila hasil uji menghasilkan data yang

berbeda, maka dilakukan secara berulang-ulang sehingga ditemukan kepastian datanya.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. *Gambaran Umum Lokasi Penelitian*

1. Sejarah SMK Muhammadiyah 3 Makassar

Muhammadiyah didirikan oleh seorang bernama Muhammad Darwis yang kemudian mengganti namanya dan dikenal dengan KH Ahmad Dahlan di Yogyakarta, pada tanggal 8 Dzulhijjah 1330 H atau bertepatan dengan 18 November 1912. Sebelum Muhammadiyah berdiri, umat Islam di Indonesia pada umumnya termasuk di Sulawesi Selatan, masih kental dengan kepercayaan-kepercayaan animisme dan dinamisme. Keadaan inilah yang menggerakkan KH Ahmad Dahlan untuk mendirikan persyarikatan Muhammadiyah untuk mengajak umat Islam kembali kepada ajaran Islam yang sebenarnya berdasarkan al-qur'an dan hadits. Pada awalnya untuk kembali ke ajaran Islam yang murni dilakukan gerakan dakwah amar ma'ruf nahi munkar secara terorganisir melalui persyarikatan Muhammadiyah. Namun, gerakan tersebut mendapat penolakan termasuk di wilayah Sulawesi Selatan.

Berkat ketekunan dan kesabaran pimpinan, pengurus serta kader-kadernya, ajakan tersebut akhirnya dapat diterima. Tujuan didirikannya Muhammadiyah adalah untuk menegakkan dan menjunjung tinggi agama Islam sehingga terwujud masyarakat Islam yang sebenar-benarnya. Ketidakmurnian ajaran Islam yang dipahami oleh sebagian umat Islam di Indonesia merupakan sebagai bentuk adaptasi antara tradisi Islam dan tradisi lokal nusantara yang dipengaruhi oleh kepercayaan animisme dan dinamisme. Keadaan lain yang menggerakkan KH Ahmad Dahlan mendirikan persyarikatan Muhammadiyah, yaitu keterbelakangan masyarakat dalam

bidang pendidikan, baik pendidikan formal, maupun pendidikan non-formal dan informal. KH Ahmad Dahlan memandang bahwa keterbelakangan umat Islam dalam dunia pendidikan menjadi sumber utama keterbelakangan dalam peradaban. Kesejahteraan umat Islam akan tetap berada di bawah garis kemiskinan, jika kebodohan masih melingkupi umat Islam Indonesia. Selain ingin mengajak umat Islam agar kembali kepada ajaran Islam yang sebenarnya berdasarkan al-Qur'an dan hadits melalui gerakan amar ma'ruf nahi munkar, KH Ahmad Dahlan juga ingin mencerdaskan anak bangsa, membantu mengentaskan masyarakat dari kebodohan dan kemiskinan, serta melakukan berbagai macam kegiatan sosial kemasyarakatan.

Amal usaha Muhammadiyah (AUM) dalam bidang Pendidikan, yang mempunyai tujuan pendidikan yakni, membentuk manusia muslim yang beriman, berakhlak mulia, cakap, percaya diri, berdisiplin, bertanggung jawab, cinta tanah air, memajukan serta mengembangkan ilmu pengetahuan dan keterampilan, beramal menuju terwujudnya masyarakat utama, adil dan makmur yang diridhoi Allah swt serta menghasilkan SDM yang handal. Yang telah mampu menyerap sumber daya manusia yang sangat banyak dan membantu menyangga secara finansial gerak persyarikatan. Walaupun Muhammadiyah mempunyai prinsip “hidup-hidupilah Muhammadiyah dan jangan mencari hidup di Muhammadiyah” tidak berarti Muhammadiyah tidak boleh memberikan sesuatu kepada mereka yang melakukan pengabdian (bekerja) di lingkungan Muhammadiyah. Makna semboyan itu barangkali adalah, bekerja atau melakukan pengabdian di Muhammadiyah harus dilakukan secara maksimal dan total (ahsanu amala) sehingga amal usaha Muhammadiyah semakin eksis dan pada akhirnya dapat memberikan imbalan secara layak.

Dalam perspektif tersebut, pendidikan Muhammadiyah yang baik adalah yang dapat menggembirakan banyak orang terutama kepada orang-orang yang membutuhkan, memberi bea siswa bagi siswa yang tidak mampu, menggaji guru dan karyawannya secara layak, para siswanya berprestasi dan lulusannya memiliki jalur kehidupan yang lempang.

Pendidikan Muhammadiyah menjadi tempat berkumpulnya orang-orang yang berprestasi SMK Muhammadiyah 3 Makassar yang merupakan sebagai salah satu amal usaha Muhammadiyah di bidang Pendidikan yang merupakan Lembaga Pendidikan dakwah dan lembaga sosial. SMK Muhammadiyah 3 Makassar banyak memberikan kontribusi Sumber Daya Manusia (SDM) terhadap bangsa terutama dalam hal meningkatkan mutu Pendidikan, khususnya di wilayah Sulawesi Selatan. SMK Muhammadiyah 3 Makassar menerapkan konsep muatan lokal berbasis Islamiah, manajemen berbasis kompetensi seperti mempersiapkan tenaga pendidik profesional yang berakhlak mulia.

SMK Muhammadiyah 3 Makassar diresmikan pada tanggal 01 Juni 1993 yang dikenal dengan nama SMEA Utama Muhammadiyah. Pembangunan sekolah didirikan pada tahun 1992, yakni satu tahun sebelum sekolah diresmikan. Pada awal didirikan SMK Muhammadiyah 3 Makassar Muhammadiyah dipimpin oleh Drs. Amir Ganyum dengan dua jurusan yaitu jurusan Administrasi perkantoran dan jurusan Akuntansi serta delapan tenaga pendidik. Drs. Ganyum hanya memimpin selama 1 tahun kemudian digantikan oleh Drs. H. Ali Hamid masih dengan dua jurusan.

Pada tahun 2002 Drs. H. Ali Hamid digantikan oleh Drs. Syamsuriadi M.Pd, dibawah pimpinan Drs. Syamsuriadi M.Pd SMK Muhammadiyah 3 Makassar semakin berkembang, beliau menambah jurusan yaitu jurusan TKJ

(Teknologi Komputer dan Jaringan) kemudian di tahun selanjutnya menambah jurusan lagi yaitu jurusan Keperawatan Umum. Kepemimpinan beliau berlangsung selama 2 periode kemudian di tahun 2012 digantikan oleh Ruslan, SE., M.M sampai sekarang.

Dari tahun ke tahun SMK Muhammadiyah 3 Makassar semakin berkembang dan banyak memberikan kontribusi sumber daya manusia (SDM) terhadap bangsa, terutama dalam meningkatkan mutu pendidikan khususnya di kota Makassar dalam usianya yang relative muda (26 Tahun) yang sebagian besar telah terserap diberbagai dunia usaha dan dunia industri serta instansi pemerintahan maupun swasta. SMK Muhammadiyah 3 Makassar telah menerapkan konsep muatan lokal berbasis agama. Manajemen berbasis kompetensi, yaitu mempersiapkan tenaga professional yang handal dan berakhlak

SMK Muhammadiyah 3 Makassar memiliki fasilitas sarana pendidikan berupa Laboratorium, perpustakaan, sarana olahraga dan sarana ibadah serta fasilitas penunjang lainnya, keberhasilannya mempertahankan predikat Akreditasi (A) pada jurusan Akuntansi, Administrasi Perkantoran dan Teknologi Komputer dan Jaringan serta predikat Akreditasi (B) pada jurusan Keperawatan. Sejak berdirinya SMK Muhammadiyah 3 Makassar sampai saat ini, jabatan kepala sekolah telah beberapa kali mengalami pergantian dari rentang tahun 1993 sampai saat ini. Adapun nama-nama Kepala Sekolah adalah :

- | | | |
|----|------------------------|-------------------------|
| 1. | Drs. Amir Ganyum | (Periode 1993-1994) |
| 2. | Drs. H. Ali Hamid | (Periode 1994-2002) |
| 3. | Drs. Syamsuriadi, M.Pd | (Periode 2002-2012) |
| 4. | Ruslan ,S.E., M.M | (Periode 2012-Sekarang) |

2. Profil SMK Muhammadiyah 3 Makassar

- Nama Satuan : SMKS Muhammadiyah 3 Makassar
- NPSN : 40307393
- Bentuk Pendidikan : SMK
- Status Sekolah : Swasta
- Status Kepemilikan : Yayasan
- Alamat : Jl. Muhammadiyah No. 51 B Makassar
- Desa/Kelurahan : Melayu
- Kecamatan : Wajo
- Kabupaten/Kota : Makassar
- RT/RW : 02/07
- Kode Pos : 90171
- Lintang/Bujur : -5.1240000/119.4146000
- Rekening BOS : 0050-01-001963-30-9
- No. Telephone : 0411/3653252
- Email : SMKmu3makassar@yahoo.co.id
- Website : <http://www.SMKmu3.sch.id>

3. Visi Misi dan Tujuan SMK Muhammadiyah 3 Makassar

Visi

“Menjadikan SMK Muhammadiyah 3 Makassar Unggul dalam Kualitas KeIslaman, Keterampilan dan Kewirausahaan”

Misi

1. Meningkatkan kader Muhammadiyah yang mampu akademik
2. Mewujudkan iklim sekolah yang Islami
3. Meningkatkan keterampilan berbahasa
4. Meningkatkan keterampilan komputer
5. Menanamkan kesadaran berwirausaha
6. Mewujudkan kompetensi SDM di bidangnya masing-masing

Tujuan

1. Membentuk manusia muslim berakhlak mulia, cakap, percaya diri dan berguna bagi bangsa

2. Menciptakan kader yang mampu memadukan ilmu agama dan intelektualnya, serta menjadi akuntan, sekretaris, teknisi dan perawat yang berkualitas.

4. Guru dan staff SMK Muhammadiyah 3 Makassar

No.	Nama Guru	Bidang Studi
1	Fatmawati A, S.E., M.Pd	Akuntansi/ Etika Profesi
2	Syamsuddin S, S.Pd	Bahasa Indonesia
3	Drs. Baharuddin	PPKN
4	Drs. Ali Syahbana Abu, M.pd	Kewirausahaan
5	Lande S.Ag, M.Ag	Bahasa Arab
6	Abd. Azis S.Pd	Kewirausahaan
7	Dra. Jernih Amir, M. Sc	PPKN
8	Suardi S.Pd	Penjaskes
9	Kasmawati, S.Ag	Pendais
10	Sitti Rahmiyah, S.Pd	OTK Kepegawaian
11	Rusliah, S.Pd	Bahasa Inggris
12	Nursafitri S.Pd	Kearsipan
13	Syamsinar, S.E	Adm. Pajak
14	Israyuni, S.Pd	Matematika
15	Haryadi, S.Pd	Penjaskes
16	Suherman, S.Kom, M.Kom	Adm. Sistem Jaringan
17	Musdalifah, S.Pd	Fisika
18	Hamrawati S.Pd	Kimia
19	Nurlela, S.Pd.I	Kemuhammadiyaan
20	Nur Iffah, S.Pd., M.Pd	Matematika
21	Suardi S.Pd	Biologi
22	Maelani, S.Kom	Pemograman Dasar
23	Ashar Musafir, S.Pd	Sejarah Indonesia
24	Dr. Ichsan Jaya	Anatomi Fisiologi
25	Fitriyani Zubair, S.Kep., NS	Kebutuhan Dasar Manusia
26	Jumriana, S.Kep., NS	Ilmu Keperawatan
27	Sarwani, S.Pd	Bahasa Inggris
28	Untung Suriadi, S.Kom	Simulasi Digital
29	Salmiah, S.Pd	Seni Budaya
30	Budiarman S.Kom	TKJ WAN
31	Suryana A.	Bendahara

32	Junardi N.	Ketua TU
33	Awaluddin	Staff
34	Putri Nur Ihsani	Teknologi Layanan Jaringan
35	Irmawati	Staff
36	Muh. Miraj	Ketua Lab

Sumber data: Wakasek Kurikulum SMK Muhammadiyah 3 Makassar

Standar Pendidikan Nasional

- | | |
|---|-----------------------------|
| 1. Standar Kompetensi Lulusan | 5. Standar Sarana Prasarana |
| 2. Standar Isi | 6. Standar Pengelolaan |
| 3. Standar Proses | 7. Pembiayaan |
| 4. Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan | 8. Standar Penilaian |

Kependidikan

Jika dihubungkan dengan standar pendidikan nasional maka dapat disimpulkan bahwa tenaga pendidik atau guru di SMK Muhammadiyah 3 Makassar sudah memenuhi standar dari segi kualifikasi. Standar pendidik dan tenaga kependidikan, dimana tenaga pendidik atau guru di SMK Muhammadiyah harus mempunyai kualifikasi akademik dan kompetensi sebagai agen pembelajaran, sehat jasmani, serta mampu mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Pendidik atau guru harus memiliki ijazah dan/ atau sertifikat keahlian sesuai dengan ketentuan perundang-undangan yang berlaku, dan di SMK Muhammadiyah 3 Makassar semua guru lulusan minimal S1 dan mengajar sesuai bidangnya masing-masing. Adapun kompetensi yang harus dimiliki oleh tenaga pendidik adalah:

- | | |
|---------------------------|----------------------------|
| 1. Kompetensi pedagogik | 3. Kompetensi professional |
| 2. Kompetensi kepribadian | 4. Kompetensi sosial |

Adapun rasio perbandingan antara guru dan peserta didik tingkat SMK atau sederat yaitu 1:15, sedangkan di SMK Muhammadiyah 3 Makassar diketahui terdapat 32 guru atau tenaga pendidik dan 360 siswa. Jadi bisa disimpulkan bahwa

rasio perbandingan guru atau tenaga pendidik dan peserta didik di SMK Muhammadiyah 3 Makassar sudah ideal.

5. Sarana dan Prasarana SMK Muhammadiyah 3 Makassar

No	Sarana dan Prasarana	Keterangan
1	Ruangan Kelas	Baik
2	Kantor	Baik
3	Ruangan Kepala Sekolah	Baik
4	Ruangan Wakasek	Baik
5	Ruangan TU	Baik
6	Perpustakaan	Baik
7	Tempat Ibadah/Mushallah	Baik
8	Lab Komputer	Baik
9	Kantin	Baik
10	Ruang UKS	Rusak Ringan
11	Ruangan Kegiatan Ekstra kurikuler	Baik
12	Toilet	Baik
13	Fasilitas Olahraga	Cukup Baik

Sumber Data: *Tata Usaha SMK Muhammadiyah 3 Makassar tahun ajaran 2018/2019*

B. Pembahasan dan Hasil Penelitian

1. Kompetensi Sosial Kepala Sekolah SMK Muhammadiyah 3 Makassar

Kepala sekolah merupakan mata rantai penting di antara hubungan sekolah setempat dengan masyarakat yang lebih luas. Demikian pula hubungan dengan masyarakat yang memberikan dukungan dalam pengembangan program perbaikan sekolah, perlu diusahakan secara terus menerus. Kompetensi sosial yang dimiliki oleh kepala sekolah terbukti dengan partisipasi masyarakat. Partisipasi masyarakat erat kaitannya dengan adanya kerjasama dengan beberapa pihak. Kerjasama dengan beberapa pihak itu tidak hanya dengan instansi pendidikan melainkan dengan banyak instansi untuk mendukung kegiatan yang berada di sekolah.

Dalam konteks persekolahan kepala sekolah dituntut memiliki kompetensi sosial dalam menjalankan tugasnya, Kepala sekolah harus terampil dalam bekerjasama dengan orang lain dan memberi manfaat bagi sekolah, mampu berperan aktif dalam kegiatan informal sekolah, lembaga kemasyarakatan, serta berperan sebagai *problem finder* dilingkungan sekolah, kreatif dan mampu menawarkan solusi, melibatkan tokoh agama, masyarakat dan pemerintahan.

Maka dari itu untuk dapat mengetahui kompetensi sosial kepala sekolah SMK Muhammadiyah 3 Makassar maka peneliti mengumpulkan informasi dan keterangan dari beberapa guru, staf, masyarakat sekitar sekolah dan orang tua peserta didik. Kompetensi sosial kepala sekolah di SMK Muhammadiyah 3 Makassar sudah sesuai dengan Peraturan Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2007, tentang Standar Kepala Sekolah/madrasah yang mencakup:

- a. Bekerjasama dengan pihak lain untuk kepentingan sekolah.

Kepala sekolah terampil dalam bekerjasama dengan pihak lain berdasarkan prinsip saling menguntungkan dan memberi manfaat bagi sekolah, seperti bekerja sama dengan masyarakat, guru dan staf, sekolah lain serta instansi lain. Di SMK Muhammadiyah 3 Makassar sudah mulai terjalin kerjasama yang baik antara kepala sekolah dengan guru, kepala sekolah dengan masyarakat/komite sekolah, dan kepala sekolah dengan siswa. Sebagaimana dengan pernyataan beberapa informan sebagai berikut:

Kepala sekolah SMK Muhammadiyah 3 Makassar dalam hal ini bapak Ruslan SE,. MM mengatakan bahwa:

“Seperti yang diketahui bahwa ada beberapa kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang kepala sekolah, dan saya sadar betul sebagai kepala sekolah yang memegang kendali sekolah saya harus memiliki beberapa kompetensi dalam memimpin, salah satunya kompetensi sosial yang menjadi patokan dalam menjalin hubungan baik dengan mitra kerja,

masyarakat maupun orang tua peserta didik juga dengan guru dan peserta didik demi terjalinnya kerjasama untuk mencapai tujuan pendidikan.¹”

Upaya yang dilakukan kepala sekolah dalam hal ini seperti mengikutsertakan masyarakat dan komite sekolah dalam rapat sekolah, menampung aspirasi dari masyarakat yang memiliki potensi terhadap perkembangan pendidikan sekolah, dan dalam pengambilan keputusan kepala sekolah selalu memberikan kesempatan kepada guru untuk saling mengeluarkan pendapatnya masing-masing, sehingga keputusan di SMK Muhammadiyah 3 Makassar selalu di buat secara bersama. Kepala sekolah juga mengupayakan terjalinnya komunikasi yang baik dengan orang tua peserta didik dan peserta didik itu sendiri. Beliau menambahkan pernyataan bahwa:

“Saya selalu berupaya menjalin komunikasi dengan pihak luar sekolah seperti masyarakat, instansi/sekolah lain dan pihak dalam sekolah seperti guru, staf dan peserta didik, karena kita sebagai makhluk sosial selalu membutuhkan orang lain, terlebih ini menyangkut pendidikan dimana masyarakat juga memiliki tanggung jawab, jadi sebisa mungkin kita menyadarkan masyarakat akan tanggung jawabnya terhadap pendidikan.”²

Untuk memperkuat pernyataan dari kepala sekolah di atas, maka peneliti mengumpulkan informasi dari guru, staf, masyarakat sekitar sekolah dan orang tua peserta didik sejalan dengan kompetensi yang dimiliki kepala sekolah SMK Muhammadiyah 3 Makassar dari beberapa aspek komponen kompetensi sosial kepala sekolah.

Dalam hal menjalin kerjasama dengan pihak lain untuk kepentingan sekolah, SMK Muhammadiyah 3 Makassar telah lama menjalin hubungan baik dengan beberapa instansi, menjalin hubungan baik antara guru, staf, serta kerjasama dengan masyarakat dan orang tua peserta didik. Hal ini dapat di lihat

¹Ruslan, *Wawancara* Tanggal 01 Agustus 2019, di Ruang Kepala Sekolah SMK Muhammadiyah 3 Makassar.

²Ruslan, *Wawancara* Tanggal 01 Agustus 2019, di Ruang Kepala Sekolah SMK Muhammadiyah 3 Makassar.

dari adanya beberapa kegiatan rutin dan kegiatan kemasyarakatan yang di adakan oleh SMK Muhammadiyah 3 Makassar.

Fatmawati, S.E., M.Pd sebagai guru bidang studi Akuntansi mengatakan bahwa:

“Dalam hal bekerjasama dengan pihak lain kepala sekolah SMK Muhammadiyah 3 membagi tugas kepada setiap guru yang menurut beliau mampu dan menguasai tugas tambahan yang diberikan kepala sekolah, Selain itu, kepala sekolah juga selalu mengundang masyarakat dan komite sekolah untuk mengikuti rapat mengenai program-program yang telah dibuat di sekolah dengan tujuan agar masyarakat dan komite sekolah dapat memberikan gagasannya untuk kemajuan SMK Muhammadiyah 3 Makassar”³.

Pernyataan Fatmawati, S.E., M.Pd di atas sesuai dengan dokumentasi berupa foto pada saat pelaksanaan rapat di SMK Muhammadiyah 3 Makassar yang peneliti dapatkan.



Hal yang sama juga di kemukakan oleh Syamsuddin S, S.Pd sebagai guru bidang studi Bahasa Indonesia yang menyatakan:

”Kepala sekolah kami di SMK Muhammadiyah 3 Makassar selalu melibatkan kami para guru maupun staf dalam mengambil kebijakan

³Fatmawati, Wawancara Tanggal 05 Agustus 2019, di Ruang Guru SMK Muhammadiyah 3 Makassar.

melalui rapat kerja, beliau dapat dikatakan sebagai pemimpin yang baik, transfaran sehingga kami merasa nyaman menjalankan tugas.”⁴

Pernyataan oleh Syamsuddin S, S.Pd di atas sesuai dengan pengamatan peneliti dan dokumentasi berupa foto pada saat pelaksanaan rapat kerja dengan guru, staf dan pimpinan SMK Muhammadiyah 3 Makassar yang peneliti dapatkan.



Hal ini sejalan dengan pernyataan Irmawati sebagai staf tata usaha SMK Muhammadiyah 3 Makassar:

“Saya sebagai salah satu staf di SMK Muhammadiyah 3 Makassar merasakan betul kerjasama yang di perlihatkan oleh kepala sekolah, kami selalu di libatkan dalam setiap kegiatan yang diadakan oleh sekolah, sehingga kami merasa benar-benar memiliki sekolah ini bersama-sama”.⁵

Kepala sekolah juga bekerjasama dengan pessenger didik agar peserta didik ikut berperan dalam kemajuan sekolah dasar ini dengan cara kepala sekolah selalu memberi arahan kepada siswa dan menasehati siswa agar dapat menjadi pribadi atau agar terbentuk karakter yang baik. Seperti ketika diadakannya kegiatan ekstrakurikuler dan penerimaan peserta didik baru di SMK Muhammadiyah 3

⁴Syamsuddin, *Wawancara* Tanggal 05 Agustus 2019 di Ruang Guru SMK Muhammadiyah 3 Makassar.

⁵ Irmawati, *Wawancara* Tanggal 06 Agustus 2019 di Kantin SMK Muhammadiyah 3 Makassar.

Makassar. Kepala sekolah juga ikut mengajarkan kepada siswa untuk saling bekerjasama dengan kelompoknya dan saling membantu.

b. Berpartisipasi dalam kegiatan sosial kemasyarakatan

Kepala sekolah ikut dalam kegiatan sosial kemasyarakatan dan kegiatan sosial di SMK Muhammadiyah 3 Makassar ini sudah bagus seperti kegiatan baksos, kerja bakti, donor darah, gerak jalan santai. Bentuk partisipasi lainnya sekolah menyediakan fasilitas untuk keperluan masyarakat seperti lapangan olahraga sebagai sarana olahraga, LCD sekolah untuk perayaan HUT RI. Hal ini diperkuat dengan pengamatan peneliti dan informasi dari beberapa guru dan peserta didik di SMK Muhammadiyah 3 Makassar.

Abdul Rauf sebagai ketua RT yang mengatakan bahwa:

“SMK Muhammadiyah 3 Makassar salah satu sekolah di kecamatan wajo yang selalu berpartisipasi dalam kegiatan masyarakat, saya melihat hal ini dikarenakan SMK Muhammadiyah 3 Makassar memiliki kepala sekolah yang jiwa sosialnya tinggi yang peduli terhadap masyarakat. Saya salut ketika menyaksikan beliau terjun langsung kerja bakti bersama warga sekitar memungut sampah tanpa rasa jijik atau takut kotor”.⁶

Hal ini juga diperkuat dengan pernyataan Suardi, S.Pd sebagai guru bidang studi Penjaskes mengatakan bahwa:

“Kepala sekolah kami sangat mendukung kegiatan sosial kemasyarakatan. Saya sering diamanahkan beliau untuk menyediakan fasilitas untuk kegiatan masyarakat dan beliau juga terjun langsung kemasyarakatan untuk memberikan arahan, tenaga, dan pemikiran kepada masyarakat yang membutuhkan sehingga para guru, terutama saya pribadi juga dengan senang hati ikut berpartisipasi dalam setiap kegiatan masyarakat”.⁷

Faisal Anwar sebagai tokoh pemuda di SMK Muhammadiyah 3 Makassar mengatakan bahwa:

⁶ Abdul rauf, *Wawancara* Tanggal 07 Agustus 2019 di Rumah RT 02 RW 07 Kec. Wajo Kel. Melayu.

⁷Suardi S.Pd, *Wawancara* Tanggal 31 juli 2019 di Lobby SMK Muhammadiyah 3 Makassar.

“Saya cukup akrab dengan SMK Muhammadiyah 3 Makassar, baik dengan guru, kepala sekolah serta peserta didiknya. Kebetulan saya sering bermain futsal dan melatih tapak suci di lapangan di SMK Muhammadiyah Makassar diluar jam sekolah. Dan ini atas persetujuan kepala sekolah memberi kami izin menggunakan fasilitas sekolah dengan kegiatan yang bermanfaat. Kami selaku pemuda sangat berterima kasih kepada bapak kepala sekolah atas kebijakannya”.⁸

Hal ini sejalan dengan pernyataan Rusnah Mursalin selaku Sekretaris PD Nasyiah Kota Makassar yang mengatakan bahwa:

“Saya melihat SMK Muhammadiyah 3 Makassar ini sangat memperhatikan masalah kegiatan sosial kemasyarakatan, seperti kegiatan yang baru saja kami adakan yaitu donor darah yang kami selenggarakan dengan masyarakat dan turut mengundang SMK Muhammadiyah 3 Makassar. Sebelumnya saya mengira pihak sekolah tidak sempat ikut berpartisipasi karena saat itu sedang sibuk-sibuknya mengurus akreditasi sekolah, tetapi alhamdulillah pihak kepala sekolah menerima undangan kami dengan sangat hangat”.⁹

Pernyataan Rusnah Mursalin di atas diperkuat dengan dokumentasi berupa foto yang peneliti dapatkan dari pihak sekolah, dimana telah diadakan kegiatan donor darah di SMK Muhammadiyah 3 Makassar yang melibatkan para guru dan masyarakat sekitar sekolah.



⁸Faisal Anwar Wawancara Tanggal 8 Agustus 2019 di depan SMK Muhammadiyah 3 Makassar.

⁹ Rusnah Mursalin, Wawancara Tanggal 02 Agustus 2019 di PCM cabang Makassar.

Dalam setiap kegiatan yang diadakan di SMK Muhammadiyah 3 Makassar ini, kepala sekolah tidak hanya menempatkan dirinya sebagai pemimpin tetapi beliau juga memposisikan dirinya sebagai anggota yang tanpa tanggung ikut serta dalam setiap kegiatan yang di adakan oleh sekolah. Sehingga hal ini membuat guru-guru, staf, dan masyarakat dan peserta didik tidak merasa tanggung untuk mengeluarkan pendapat dan merasa nyaman.

c. Memiliki kepekaan sosial terhadap orang atau kelompok lain

Kompetensi sosial adalah kemampuan yang diperlukan oleh seseorang agar berhasil dalam berhubungan dengan orang lain. Dalam kompetensi sosial ini termasuk keterampilan dalam interaksi sosial dan melaksanakan tanggung jawab sosial. Kepala sekolah berperan sebagai *problem finder* di lingkungan sekolah, kreatif dan mampu menawarkan solusi, melibatkan tokoh agama, masyarakat dan pemerintahan, bersikap obyektif/tidak memihak dalam menyelesaikan konflik internal, mampu bersikap simpatik/tenggang rasa terhadap orang lain dan mampu bersikap empati kepada orang lain.

Dalam menyelesaikan masalah yang ada di SMK Muhammadiyah 3 Makassar ini kepala sekolah bersikap obyektif/tidak memihak. Beliau sebagai pemimpin yang mampu menawarkan solusi yang bijak.

Untuk dapat memperkuat hasil observasi di atas peneliti mencari informasi dari masyarakat sekitar dan tenaga pendidik SMK Muhammadiyah 3 Makassar. Dra. Jernih Amir, M.Sc selaku guru PPKN di SMK Muhammadiyah 3 Makassar mengatakan bahwa:

“Bapak kepala sekolah merupakan pemimpin yang bijak setiap ada masalah di sekolah, seperti saat ada ketidakcocokan antara sesama guru,

beliau tidak hanya mendengar satu pihak tetapi menjadi penengah dan menawarkan solusi”.¹⁰

Hal ini sejalan dengan dengan pernyataan Asnawati selaku masyarakat di SMK Muhammadiyah 3 Makassar yang mengatakan bahwa:

“Saya sebagai masyarakat dan juga bujang sekolah tidak begitu berani membicarakan beliau, intinya yang saya tahu beliau orang yang ramah, murah senyum sekali, peduli terhadap orang lain dan juga tegas. Saya seorang perantau dan tidak memiliki rumah dan beliau memberi saya keringanan untuk tinggal di belakang sekolah dengan kebijakan kebersihan sekolah harus tetap terjaga. Saya sangat terbantu dengan kebaikan beliau”.¹¹

Junardi selaku kepala tata usaha di SMK Muhammadiyah 3 Makassar mengatakan bahwa:

“Bapak kepala sekolah bisa dikatakan pemimpin yang ideal yang selalu transparan dan flexible terhadap masukan-masukan yang disampaikan baik dari orang tua peserta didik maupun dari guru/staf itu sendiri. Setiap rapat diadakan beliau selalu mengambil kebijakan berdasarkan keputusan bersama dan setelah rapat selesai beliau meminta waktu kami guru dan staf beberapa menit untuk membahas kebijakannya dan meminta kami memberi kritik dan saran tentang kepemimpinan beliau”.¹²

Kepala sekolah SMK Muhammadiyah 3 Makassar sangat memperhatikan terhadap orang dan kelompok lain, karena menurut beliau selain kerjasama dengan pihak lain untuk kepentingan sekolah dan berpartisipasi dalam kegiatan sosial kemasyarakatan, kepekaan terhadap kelompok lain juga merupakan hal yang penting yang harus di perhatikan oleh seorang pemimpin karena menurutnya manusia hidup bukan hanya untuk diri sendiri tetapi bagaimana kita bisa bermanfaat untuk orang lain.

¹⁰Jernih Amir, *Wawancara* Tanggal 07 Agustus 2019 di kelas X Akuntansi SMK Muhammadiyah 3 Makassar

¹¹Asnawari, *Wawancara* Tanggal 01 Agustus 2019 di kantin SMK Muhammadiyah 3 Makassar

¹²Junardi, *Wawancara* 01 Agustus 2019 di Ruang Tata Usaha SMK Muhammadiyah 3 Makassar

2. Peran Serta Masyarakat dan Orang Tua Peserta Didik di SMK Muhammadiyah 3 Makassar

Peran serta masyarakat pada hakikatnya merupakan suatu sarana yang sangat berperan dalam membina dan mengembangkan pertumbuhan pribadi peserta didik di sekolah. Dalam hal ini, sekolah sebagai sistem sosial merupakan bagian integral dari sistem sosial yang lebih besar yaitu masyarakat. Sekolah dan masyarakat memiliki hubungan yang sangat erat dalam mencapai tujuan sekolah atau pendidikan secara efektif dan efisien.

Peran serta masyarakat dengan SMK Muhammadiyah 3 Makassar dapat dilihat dari keterlibatan masyarakat dalam berbagai program dan kegiatan sekolah. Adapun pernyataan Abdul Rauf selaku ketua RT sekitar sekolah bahwa:

“Saya sering terlibat dengan kegiatan yang diadakan di SMK Muhammadiyah 3 Makassar. Saya diundang secara langsung oleh kepala sekolah juga melalui surat. Di tengah kesibukan saya berusaha menyempatkan waktu untuk ikut berpartisipasi karena sekolah merupakan tanggung jawab bersama dan selaku ketua RT saya ingin memperlihatkan contoh kepada masyarakat yang belum sadar akan pentingnya partisipasi terhadap sekolah untuk supaya tergerak hatinya berpartisipasi terhadap sekolah, jika bukan masyarakat sekitar siapa lagi”.¹³

Mas Arief sebagai salah satu masyarakat di SMK Muhammadiyah 3 Makassar mengatakan:

“Beberapa kali saya melihat SMK Muhammadiyah 3 Makassar kerja bakti di sekitar sekolah. Namun selama kurang lebih 3 tahun saya tinggal disini baru satu kali saya ikut membantu, bukan tidak ingin membantu karena yang dibersihkan kan bukan hanya sekolah tetapi juga lingkungan sekolah tetapi saya menjual bakso setiap hari dan itu jadi kendala saya”.

Hal yang sama juga di kemukakan oleh Anwar selaku masyarakat sekitar sekolah yang mengatakan bahwa:

“Ada banyak kegiatan yang dilaksanakan SMK Muhammadiyah 3 Makassar, saya pribadi beberapa kali mendapatkan undangan dari pihak

¹³Abdul Rauf, Wawancara Tanggal 07 Agustus 2019 di Rumah Bapak Arif.

sekolah. Namun saya tidak hadir karena saya rasa tidak memiliki apa-apa yang bisa saya berikan kepada sekolah, terlebih saya juga punya kesibukan di luar karena saya kerja”.¹⁴

Sama halnya dengan keterlibatan tokoh masyarakat dalam berbagai program dan kegiatan sekolah yang sesuai dengan minatnya. Misalnya olahragawan dapat dilibatkan dalam pembinaan olahraga di sekolah, dokter atau perawat dapat dilibatkan dalam Usaha Kesehatan Sekolah (UKS), Palang Merah Remaja (PMR). Seperti pernyataan Awaluddin dari salah seorang anggota masyarakat sekitar sekolah yang berprofesi sebagai olahragawan yang menyatakan bahwa:

“Sebagai salah satu olahragawan yang berada di sekitar sekolah saya pernah diminta secara langsung oleh salah satu guru di SMK Muhammadiyah 3 Makassar untuk mengisi kegiatan event, saya sangat ingin ikut berpartisipasi tetapi saat itu ada kegiatan lain di luar”.¹⁵

Peran serta masyarakat merupakan keterlibatan masyarakat secara nyata dalam suatu kegiatan. Masyarakat dapat menyumbangkan gagasan atau keahlian, peran serta masyarakat memberikan kritikan yang membangun, serta memberikan dukungan terhadap pelaksanaan pendidikan.

Syahlan Dg Manai selaku masyarakat sekitar sekolah mengatakan bahwa:

“Saya sadar bahwa sekolah merupakan tanggungjawab bersama antara pihak sekolah dan masyarakat, secara materi mungkin saya masih kurang membantu sekolah namun saya berupaya membantu sekolah dengan tenaga. Seperti kerja bakti yang di lakukan sekolah saya selalu ikut membantu, renovasi mushallah dan pembangunan toilet di sekolah alhamdulillah saya juga terlibat di dalamnya”.¹⁶

Pernyataan Syahlan Dg Manai selaku masyarakat di atas dibuktikan dengan pengamatan peneliti dengan melihat secara langsung mushallah dan toilet

¹⁴Anwar, *Wawancara* Tanggal 06 Agustus 2019 di Rumah Bapak Anwar Gothan.

¹⁵Awaluddin, *Wawancara* Tanggal 05 Agustus 2019 di Lobby SMK Muhammadiyah 3 Makassar.

¹⁶ Syahlan Dg. Manai, *Wawancara* 05 Agustus 2019 di depan SMK Muhammadiyah 3 Makassar

di SMK Muhammadiyah 3 Makassar dan diperkuat dengan dokumentasi berupa foto.



Hal ini sejalan dengan pernyataan Ruslan, S.E, M.M selaku kepala sekolah SMK Muhammadiyah 3 Makassar:

“Dalam hal partisipasi masyarakat secara materi itu masih kurang karena sebagian besar kami peroleh dari pemerintah, namun dari unsur tenaga kerja kami berharap dapat melibatkan masyarakat sekitar”¹⁷

Dukungan masyarakat terhadap peningkatan mutu pendidikan sekolah melibatkan peran serta tokoh-tokoh masyarakat dan tokoh agama, dunia usaha dan dunia industri, serta kelembagaan sosial budaya. Penyertaan mereka dalam pengelolaan sekolah hendaknya dilakukan secara integral dan efektif, dengan memperhatikan keterbukaan sekolah untuk menumbuhkan rasa memiliki dan tanggung jawab masyarakat dalam peningkatan mutu sekolah.

Adapun peran serta orang tua peserta didik dalam kegiatan pendidikan merupakan keikutsertaan orang tua dalam memberikan gagasan, kritik membangun, dukungan dan pelaksanaan pendidikan. Dalam pengembangan manajemen dan kepemimpinan kepala sekolah, partisipasi orang tua sangat diperlukan karena sekolah merupakan partner orang tua dalam mengantarkan cita-cita dan membentuk pribadi peserta didik.

Melibatkan orang tua secara proporsional, dan professional dalam mengembangkan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi program sekolah. Misalnya dalam mengembangkan program-program sekolah. Seperti pernyataan Hj. Nurasia salah satu orang tua peserta didik bahwa:

“SMK Muhammadiyah 3 makassar sangat memperhatikan peran serta orang tua peserta didiknya, kami selau dilibatkan dalam setiap kegiatan yang dilaksanakan oleh pihak sekolah, seperti rapat orang tua peserta didik mulai dari pendaftaran anak kami, rapat saat pelepasan anak untuk prakering ke lapangan, dan rapat saat ada penyampaian dari yayasan

¹⁷ Ruslan, Wawancara 01 Agustus 2019, di Ruang Kepala Sekolah SMK Muhammadiyah 3 Makasar

tentang kebijakan baru, saat penamatan anak-anak kami, serta kegiatan lainnya”.¹⁸

Peran orang tua sebagai *stakeholder* terhadap sekolah pada umumnya masih sebatas pada dukungan dana, sedangkan dukungan moral, pemikiran/gagasan, barang dan jasa masih kurang diperhatikan. Oleh karena itu kepala sekolah harus mampu beradaptasi dengan baik untuk meningkatkan peran serta masyarakat. Sebagaimana pernyataan dari informan sebagai berikut:

Asnamira selaku salah satu peserta didik mengatakan bahwa:

“Iya saya paham partisipasi orang tua peserta didik itu penting, itulah saya selaku orang tua selalu mengupayakan pembayaran tepat waktu, karena salah satu kerjasama yang bisa lakukan dengan membayar SPP dan biaya lainnya”¹⁹

Hal yang sama juga dikemukakan oleh Ina Rasyid selaku salah satu orang tua peserta didik yang menyatakan bahwa:

“Iya pernah ada undangan dari sekolah untuk saya sebagai orang tua peserta didik tetapi saat itu saya ada kesibukan karena jam kantor jadi tidak bisa hadir. Terlebih undangan tersebut untuk rencana PKL dan alokasi dananya, saya tidak terlalu ambil pusing dengan keputusan sekolah masalah pembiayaan, berapa yang tertera itu yang kami bayar toh kepala sekolahnya agamanya baik tidak mungkin korupsi”²⁰

Parmawati S.Pd selaku orang tua peserta didik juga mengatakan bahwa:

“Saya biasa mendapat undangan dari sekolah, seperti penerimaan rapor anak saya orang tua diminta untuk hadir tetapi saya juga seorang guru dan saya pikir anak saya bisa menerima rapor sendiri. Tidak hadir bukan berarti saya tidak peduli, saya memiliki tugas mengajar dan itu juga penting tetapi tidak lupa sampai di rumah saya bisa mengecek rapor anak saya”.²¹

Kepala sekolah selalu menjaga hubungan baik dengan para orang tua dan masyarakat lingkungan sekolah. Kepala sekolah selalu memberikan informasi terkait sekolah kepada masyarakat terutama orang tua wali peserta didik.

¹⁸ Hj. Nur Asia, *Wawancara* Tanggal 6 Agustus 2019 di Rumah ibu Hj. Nur Asia

¹⁹ Asnamira, *Wawancara* Tanggal 6 Agustus 2019 di Rumah Ibu Asnamira

²⁰ Ina Rasyid, *Wawancara* Tanggal 6 Agustus 2019 di Rumah ibu Ina Rasyid

²¹ Parmawati, *Wawancara* Tanggal 03 Agustus 2019 di Rumah ibu Parmawati

Yenni Rahman, S.Pd selaku salah satu orang tua peserta didik mengatakan bahwa:

“Bagi saya partisipasi atau peran serta orang tua terhadap sekolah itu penting, dan yang saya bisa lakukan dalam partisipasi ini dengan bersedia datang ke sekolah bila diundang atau diperlukan oleh sekolah serta berusaha melunasi SPP dan bantuan pembayaran lainnya”.²²

Keterampilan kepala sekolah dalam membangun interaksi sosial dengan orang tua peserta didik mampu memberikan pengaruh terhadap kemajuan sekolah. Pendidikan menjadi tanggung jawab bersama antara sekolah, orang tua peserta didik, masyarakat dan pemerintah. Dengan demikian, semua pihak yang terkait harus senantiasa menjalani hubungan kerjasama dan interaksi dalam rangka menciptakan kondisi belajar yang sehat bagi peserta didik.

3. Kompetensi Sosial Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Peran Serta Masyarakat di SMK Muhammadiyah 3 Makassar

Kompetensi sosial dapat diterapkan ketika kepala sekolah berhubungan dengan masyarakat. Peran penting kompetensi sosial di SMK Muhammadiyah 3 Makassar terletak pada tiga hal yakni pertama, pribadi kepala sekolah memiliki kemampuan berbau secara luwes dan santun dengan masyarakat. Peran penting yang kedua yakni, kemampuan kepala sekolah untuk menempatkan diri dalam kelompok kerja, dalam hal ini kepala sekolah berperan dalam memposisikan dirinya sebagai pemegang kendali dalam sebuah sekolah. Keterampilan menjalin komunikasi menciptakan kepuasan kerja pada kedua belah pihak. Kepala sekolah di SMK Muhammadiyah 3 Makassar senantiasa melibatkan guru dalam mengambil keputusan serta menampung aspirasi masyarakat. Yang ketiga yakni, kepedulian terhadap lingkungan kerja dan lingkungan masyarakat.

²² Yenni Rahman, *Wawancara* Tanggal 3 Agustus 2019 di Rumah ibu Yenni Rahman

Peneliti melakukan wawancara dengan beberapa guru dan masyarakat untuk mendapatkan informasi tentang bagaimana upaya kepala sekolah dalam menjalin hubungan dan meningkatkan peran serta masyarakat di SMK Muhammadiyah 3 Makassar.

Ibu Kasmawati S.Ag selaku guru Pendais di SMK Muhammadiyah 3 Makassar mengatakan:

“Saya sudah lama mengenal bapak dari sebelum beliau terangkat menjadi kepala sekolah. Beliau memiliki kemampuan berkomunikasi dengan baik, mampu berkerjasama dan selalu jadi penengah yang adil ditengah-tengah perbedaan pendapat para guru/staf”.²³

Junardi selaku staf juga mengatakan bahwa:

“Tentang kompetensi sosial kepala sekolah itu tidak diragukan lagi, beliau memiliki jiwa sosial dan tenggang rasa yang tinggi, ketika ada peserta didik yang terkena bencana beliau mengutus pihak sekolah untuk mengunjungi dan memberi bantuan”.²⁴

Kepala sekolah SMK Muhammadiyah 3 Makassar selalu berupaya menjalin hubungan masyarakat dan orang tua peserta didik salah satu upaya yaitu dengan melibatkan masyarakat dan orang tua peserta didik dalam kegiatan sekolah. Seperti informasi yang peneliti dapatkan dari salah satu orang tua peserta didik. Ibu Azisah mengatakan bahwa:

“Ada kegiatan ramadhan di sekolah yakni PKTM, anak-anak mengikuti kegiatan tersebut kurang lebih 1 minggu dan dirangkaikan dengan buka puasa bersama dengan masyarakat dan orang tua peserta didik yang anaknya ikut PKTM”.²⁵

Hal ini sejalan dengan pernyataan Syamsuddin S, S.Pd guru bidang Bahasa Indonesia menyatakan bahwa:

²³Kasmawati, *Wawancara* Tanggal 5 Agustus 2019 di Ruang Guru SMK Muhammadiyah 3 Makassar

²⁴Jernih Amir, *Wawancara* Tanggal 5 Agustus 2019 di Kelas XI AK SMK Muhammadiyah 3 Makassar

²⁵ Azisah, *Wawancara* Tanggal 8 Agustus 2019 di Ruah Ibu Azisah

“Salah satu upaya kepala sekolah dalam menjalin hubungan dengan masyarakat ialah dengan mengajak masyarakat untuk terlibat dalam kegiatan sekolah. Selain mengadakan rapat dan terjun langsung dalam kegiatan masyarakat, pada kegiatan ramadhan sekolah mengadakan buka puasa bersama dengan orang tua peserta didik, komite sekolah dan masyarakat sekitar”.²⁶

Pernyataan dari ibu Azisah dan pak Syamsuddin S, S.Pd diperkuat dengan bukti dokumentasi yang peneliti dapatkan berupa foto buka bersama dengan masyarakat, peserta didik dan orang tua peserta didik.



²⁶Syamsuddin, Wawancara Tanggal 5 Agustus 2019 Ruang Guru SMK Muhammadiyah 3 Makassar

Peran serta masyarakat merupakan keterlibatan masyarakat secara nyata dalam suatu kegiatan. Masyarakat dapat menyumbangkan gagasan atau keahlian, memberikan kritikan yang membangun, serta memberikan dukungan terhadap pelaksanaan pendidikan. Melihat pentingnya peran masyarakat dalam upaya peningkatan mutu pendidikan, maka pihak sekolah perlu memberdayakan mereka. Kepala sekolah sebagai pemimpin yang memiliki kompetensi sosial harus mampu mengupayakan peran serta masyarakat terhadap sekolah dan menjalin hubungan yang baik dengan masyarakat untuk menjalin kerjasama.

Iqhmhal Junaedi selaku masyarakat sekitar sekolah mengatakan bahwa:

“Saya melihat upaya kepala sekolah atau pihak sekolah dalam mengajak masyarakat untuk berpartisipasi terhadap sekolah, seperti mengundang masyarakat untuk rapat, mengajak masyarakat untuk ikut serta dalam program-program sekolah, mengajak masyarakat ikut membersihkan lingkungan sekitar dan menjalin komunikasi dengan masyarakat.”²⁷

Arifin Jafar sebagai salah satu tokoh masyarakat juga mengatakan bahwa:

“Kepala sekolah mengundang saya untuk ikut berpartisipasi dalam kegiatan sekolah, insha Allah saya akan hadir kalau sempat dan saat tidak ada kesibukan lain diluar”²⁸

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa guru dan masyarakat dapat disimpulkan bahwa kepala sekolah SMK Muhammadiyah 3 Makassar sudah berupaya untuk menjalin hubungan dengan masyarakat dan orang tua peserta didik melalui pelibatan dalam kegiatan sekolah.

Beberapa pendekatan yang dapat digunakan oleh kepala sekolah untuk menggalang partisipasi masyarakat dan orang tua peserta didik, yaitu:

- a. Melibatkan masyarakat dan orang tua peserta didik dalam berbagai program dan kegiatan disekolah yang bersifat sosial kemasyarakatan.

²⁷Iqhmhal Junaedi, *Wawancara* Tanggal 7 Agustus 2019 Depan SMK Muhammadiyah 3 Makassar

²⁸Arifin Jafar, *Wawancara* Tanggal 7 Agustus 2019 di Rumah Bapak Arifin Jafar

- b. Mengidentifikasi tokoh masyarakat, yaitu orang-orang yang mampu mempengaruhi masyarakat pada umumnya. Tokoh tersebut yang pertama kali dihubungi, diajak kompromi, konsultasi, dan diminta bantuan untuk menarik masyarakat berpartisipasi dalam program dan kegiatan sekolah.
- c. Mengidentifikasi kebutuhan sekolah dan partisipasi masyarakat/orang tua dalam program dan kegiatan sekolah. Upayakan untuk melibatkan guru, tenaga kependidikan, dan wakil dekan pendidikan serta komite sekolah dalam identifikasi tersebut.
- d. Menjalin Komunikasi secara intensif dengan masyarakat dan orang tua peserta didik
- e. Memilih waktu yang tepat untuk melibatkan masyarakat dan orang tua peserta didik sesuai dengan kondisi dan perkembangan masyarakat.
- f. Keterbukaan antara pihak sekolah dengan masyarakat dan orang tua peserta didik agar tidak terjadi perbedaan persepsi tentang sekolah.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian di SMK Muhammadiyah 3 Makassar mengenai Analisis Kompetensi sosial Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Peran Serta Masyarakat termasuk dalam kategori cukup baik. Adapun kesimpulan peran kepala sekolah dalam meningkatkan peran serta masyarakat, sebagai berikut:

1. Kompetensi sosial kepala sekolah di SMK Muhammadiyah 3 Makassar sudah sesuai dengan Peraturan Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2007, tentang Standar Kepala Sekolah/madrasah yang mencakup:
 - a. Bekerjasama dengan pihak lain untuk kepentingan sekolah.
 - b. Berpartisipasi dalam kegiatan sosial kemasyarakatan
 - c. Memiliki kepekaan sosial terhadap orang atau kelompok lain
2. Peran serta masyarakat dan orang tua peserta didik di SMK Muhammadiyah 3 Makassar termasuk dalam kategori masih perlu ditingkatkan, hal ini dapat dilihat dari adanya upaya kerjasama yang ingin dijalani pihak sekolah melalui pelibatan masyarakat dan orang tua peserta didik, tetapi hanya sebagian yang aktif. Hal ini dikarenakan kesibukan dari masing-masing pihak.
3. Beberapa pendekatan yang dapat digunakan oleh kepala sekolah untuk menggalang partisipasi masyarakat dan orang tua peserta didik, yaitu:
 - a. Melibatkan masyarakat dan orang tua peserta didik dalam berbagai program dan kegiatan disekolah yang bersifat sosial kemasyarakatan.

- b. Mengidentifikasi tokoh masyarakat, yaitu orang-orang yang mampu mempengaruhi masyarakat pada umumnya.
- c. Mengidentifikasi kebutuhan sekolah dan partisipasi masyarakat/orang tua dalam program dan kegiatan sekolah.
- d. Menjalin komunikasi secara intensif dengan masyarakat dan orang tua peserta didik
- e. Memilih waktu yang tepat untuk melibatkan masyarakat dan orang tua peserta didik sesuai dengan kondisi dan perkembangan masyarakat.
- f. Keterbukaan antara pihak sekolah dengan masyarakat dan orang tua peserta didik agar tidak terjadi perbedaan persepsi tentang sekolah.

B. Implikasi Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan maka peneliti mengemukakan saran bahwa kompetensi sosial kepala sekolah harus dipertahankan dan peran serta masyarakat dan orang tua peserta didik terhadap sekolah SMK Muhammadiyah 3 Makassar terus di ditingkatkan guna meningkatkan mutu pendidikan dan terciptanya suasana sekolah yang nyaman, kondusif, dan kegiatan sekolah dapat berjalan dengan lancar demi kemajuan sekolah serta peraturan atau tata tertib hendaknya lebih ditaati oleh para personil sekolah, karena hal ini akan menjadi teladan bagi siswa untuk mentaati peraturan sekolah untuk bersikap disiplin.

DAFTAR PUSTAKA

- Danim, Sudarwan. 2011. *Pengantar Pendidikan Landasan Teori dan 234 Metafora Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Hadi, Sutrisno. 1990. *Metode Penelitian Reserch II*. Yogyakarta: Andi Offest.
- Hasan, Basri. 2014. *Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Bandung: Pustaka Setia.
- Hasbullah. 2001. *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Hermianto dan Winarto. 2010. *Ilmu Sosial dan Budaya Dasar*, (Jakarta: Bumi Aksara.
- http://pmp.dikdasmen.kemdikbud.go.id/files/peraturan/permen/Permen_No_13_Tentang_Standar_Kepala_Sekolah.pdf, diakses 28 Mei 2018.
- http://www.Menulis_Proposal_Penelitian.Com/20011/12/pendekatan_fenomenolog-dalam.html, diakses 2 Juli 2018.
- Idris, Ridwan. 2014. *Modul Pembelajaran Stiles*. Makassar: All Rights Reserved.
- Komariah, dan Satori. 2013. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Lina Neneng, dan Sabrini. 2011. *Perencanaan Pendidikan*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Moleng, J. Lexy. 1999. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remadja Rosdakarya.
- Muhaimin.dkk. 2010. *Manajemen Pedidikan*. Jakarta: Kencana, 2010.
- Mulyasa. 2009. *Standar Kompetensi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa. 2013. *Manajemen & Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara, 2013.
- Mulyasa. 2016. *Manajemen Berbasis Sekolah: Konsep, Strategi dan Implementasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

- Mulyasa. 2011. *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*, (Cet. II; Bandung: Alfabeta.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 13 Tahun 2007 tentang Standar Kepala Sekolah/Madrasah.
- Permendiknas, *Standar Nasional Pendidikan (SNP) dan Panduan KTSP*, (Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jendral Manajemen Pendidikan dasar dan Menengah Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Atas).
- Rahayu, Ira Dwi. *Peran Humas Dalam Rangka Meningkatkan Citra Sekolah Di SMK Ypkk 3 Sleman Yogyakarta*, 2016, h. 14, (<http://eprints.uny.ac.id>), diakses 18 juni 2018.
- Republik, Indonesia. 2003. *Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: BP Cipta Jaya.
- Satori dan Komariah. 2013. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Wurianto, Arif Budi. *Partisipasi Masyarakat*, Vol.1 No.2 (Oktober 2015), h.75 <http://ejournal.umm.ac.id/index.php/kembara/index> (Diakses 05 Januari 2019)
- Sumardi. 2016. *Tantangan Baru Dunia Pendidikan*. <http://www.kompas.com-cetak/0603/18/humaniora/2519398.htm> (diperoleh 25 Agustus 2018)
- Singarimba, Masri. 1987. *Metode Penelitian Survei*. Cet. III, Jakarta: Pustaka PL3ES.
- Somad Rismi, dkk. 2014. *Manajemen Supervisi dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Thomas P.Gullota dkk. 1999. *Developing Sosial Competence In Adolescent*
California: Sage Publications.

Wahjosumidjo.2010. *Kepemimpinan Kepala Sekolah Tinjauan Teoritik dan*
Permasalahannya. Jakarta: PT RajaGrafito Persada.

Wahyudi. 2009. *Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Lembaga Pembelajaran*
Pontianak:Alfabeta.

Wina Sanjaya. 2016 *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses*
Pendidikan. Jakarta: Kencana.



Pedoman Wawancara

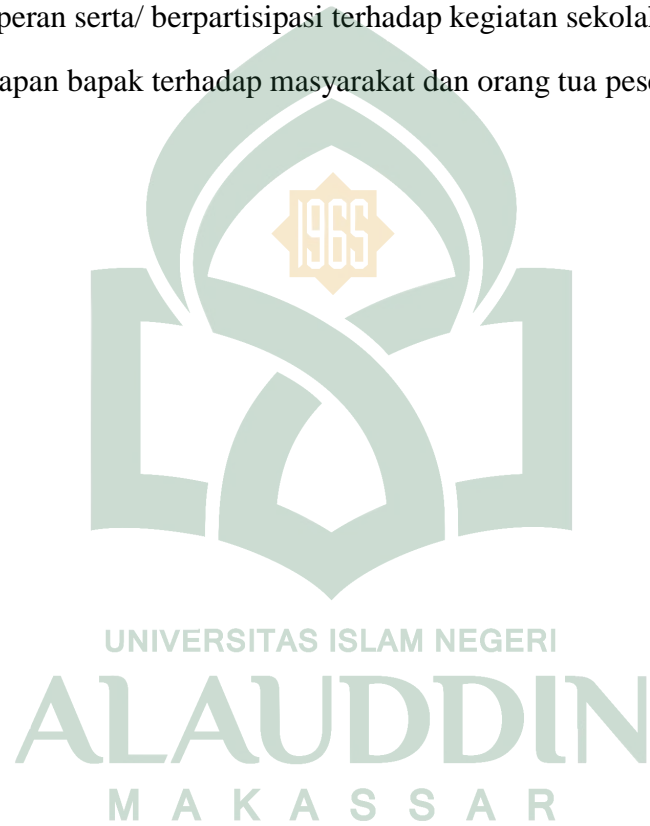
Nama Sekolah : SMK Muhammadiyah 3 Makassar

Informan : Ruslan Muhajji, S.E., M.M

Jabatan : Kepala Sekolah

1. Apakah banyak masyarakat sekitar sekolah yang menyekolahkan anaknya di SMK Muhammadiyah 3 Makassar?
2. Bagaimana hubungan bapak dengan masyarakat sekitar sekolah?
3. Apakah pihak sekolah pernah melaksanakan kegiatan yang melibatkan masyarakat dan orang tua peserta didik?
4. Apa saja kegiatan sekolah yang melibatkan masyarakat dan orang tua peserta didik?
5. Seperti apa bentuk peran dan partisipasi masyarakat dan orang tua peserta didik terhadap sekolah?
6. Apakah pembangunan sekolah mendapat bantuan tenaga dan biaya dari masyarakat dan orang tua peserta didik?
7. Bagaimana respon masyarakat dalam menanggapi keputusan yang diambil pihak sekolah?
8. Bagaimana cara pihak sekolah dalam mengajak masyarakat untuk ikut berperan serta dalam kegiatan sekolah?
9. Pernahkah diadakan kunjungan kerumah orang tua peserta didik dalam hal menjenguk siswa yang sakit atau untuk menyampaikan informasi tentang perkembangan anaknya di sekolah?
10. Menurut bapak apakah masyarakat dan orang tua peserta didik sadar akan pentingnya peran/partisipasi mereka terhadap kemajuan sekolah?
11. Bagaimana upaya bapak selaku kepala sekolah dalam mengajak masyarakat untuk ikut berperan serta atau berpartisipasi terhadap sekolah?

12. Apa yang telah dicapai sekolah dari peran serta yang diberikan masyarakat dan orang tua peserta didik terhadap sekolah?
13. Bagaimana hubungan masyarakat terhadap sekolah?
14. Bagaimana respon masyarakat dan orang tua peserta didik terhadap peran yang diberikan oleh sekolah?
15. Apa saja kendala yang bapak hadapi dalam mengajak masyarakat untuk ikut berperan serta/ berpartisipasi terhadap kegiatan sekolah?
16. Apa harapan bapak terhadap masyarakat dan orang tua peserta didik?



Pedoman Wawancara Untuk Masyarakat

1. Apakah bapak/ibu mempunyai anak yang bersekolah di SMK Muhammadiyah 3 Makassar?
2. Apakah bapak/ ibu mengenal kepala sekolah SMK Muhammadiyah 3 Makassar?
3. Bagaimana pendapat bapak/ibu mengenai kepala sekolah?
4. Apakah bapak/ibu pernah dilibatkan pernah dilibatkan dalam kegiatan yang dilaksanakan sekolah?
5. Apakah bapak/ibu pernah menghadiri rapat dengan pihak sekolah?
6. Bagaimana peran serta atau partisipasi bapak/ibu terhadap sekolah?
7. Apa yang memotivasi bapak/ibu ikut berperan serta terhadap sekolah?
8. Dari pelaksanaan peran yang diberikan terhadap sekolah, apakah itu keinginan bapak/ibu sendiri atau diminta dari pihak sekolah?
9. Seperti apa bentuk peran yang bapak/ibu berikan terhadap sekolah?
10. Adakah peran masyarakat yang berbentuk ikut mengisi kegiatan pembelajaran?
11. Berkaitan dengan dana apakah bapak/ibu pernah membantu?
12. Selain itu, adakah peran lain yang bapak/ibu berikan terhadap sekolah dalam upaya memajukan pendidikan di SMK Muhammadiyah 3 Makassar?
13. Sejak kapan bapak/ibu mulai ikut memberikan peran atau berpartisipasi terhadap sekolah?
14. Dari peran yang diberikan kemajuan apa yang diperoleh sekolah?
15. Bagaimana respon pihak sekolah terutama kepala sekolah terhadap peran yang bapak/ibu berikan?
16. Apa harapan bapak/ibu terhadap sekolah?

Pedoman Wawancara Untuk Tenaga Pendidik

1. Apakah pihak sekolah pernah melaksanakan kegiatan yang melibatkan masyarakat dan orang tua peserta didik?
2. Seperti apa bentuk peran dan partisipasi masyarakat dan orang tua peserta didik terhadap sekolah?
3. Apakah pembangunan sekolah mendapat bantuan tenaga dan biaya dari masyarakat dan orang tua peserta didik?
4. Bagaimana respon masyarakat dalam menanggapi keputusan yang diambil pihak sekolah?
5. Bagaimana cara pihak sekolah dalam mengajak masyarakat untuk ikut berperan serta dalam kegiatan sekolah?
6. Pernahkah diadakan kunjungan kerumah orang tua peserta didik dalam hal menjenguk siswa yang sakit atau untuk menyampaikan informasi tentang perkembangan anaknya di sekolah?
7. Bagaimana upaya kepala sekolah dalam mengajak masyarakat untuk ikut berperan serta atau berpartisipasi terhadap sekolah?
8. Bagaimana sikap kepala sekolah dalam membuat keputusan?
9. Bagaimana interaksi sosial kepala sekolah terhadap para guru, peserta didik, masyarakat dan orang tua peserta didik?
10. Menurut bapak/ibu bagaimana kompetensi kepala sekolah? Terutama kompetensi sosial?

1. Visi Misi dan Tujuan SMK Muhammadiyah 3 Makassar



2. Papan Tumbuhkan Budaya Malu



JANJI PELAJAR MUHAMMADIYAH
SMK MUHAMMADIYAH 3 MAKASSAR
Raditsu Bittahi Zuhdi Wa bil Ikhlas duna wa bi
Muhammadiyahna wa tasuila
Kami Pelajar Muhammadiyah berjanji

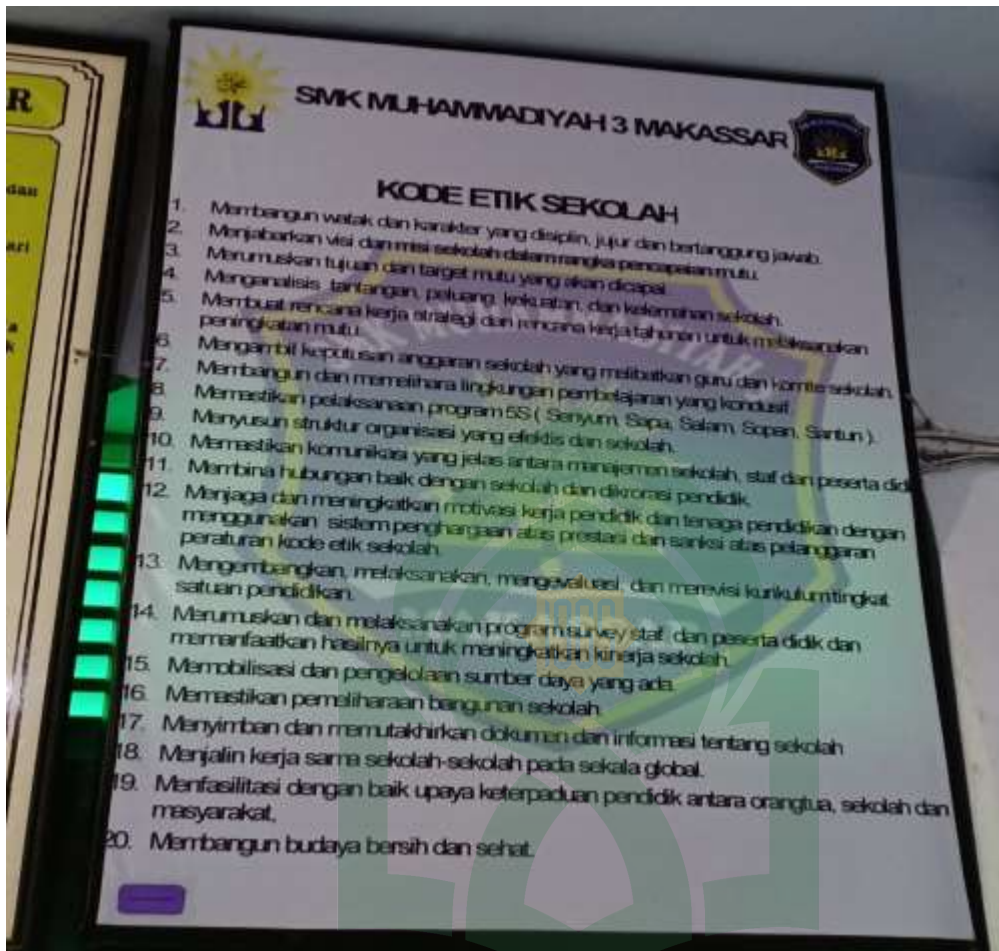
1. Menjunjung tinggi agama Islam
2. Hormat pada orang tua dan guru
3. Bersih lahir batin dan berteguh hati
4. Rajin belajar, giat bekerja dan beramal
5. Berguna bagi masyarakat dan bangsa
6. Sanggup melangsungkan amal usaha Muhammadiyah

BUANGLAH SAMPAH
PADA TEMPATNYA

SKAMTIG

The image shows a large, multi-page document, likely a curriculum or syllabus, displayed on a wall. The document is titled "UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH 3 MAKASSAR" and "STAF KLINIKAL". It contains several columns of text, including course names, credits, and descriptions. A large, semi-transparent watermark "ALAUDDIN" is overlaid across the center of the document. To the right of the document, there is a yellow plastic bag and a box labeled "EPSON".

5. Kode Etik Sekolah



6. Daftar Nama Pendidik dan Tenaga Pendidik

[illegible]

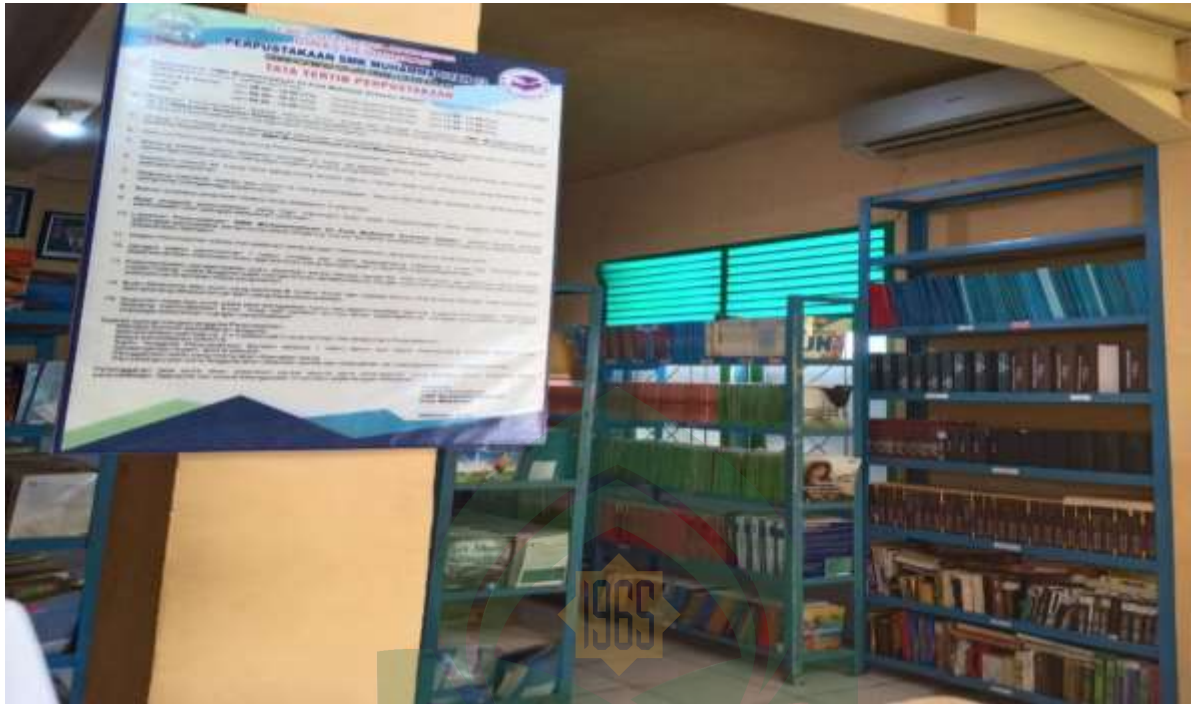
7. Suasana Pembelajaran di Kelas



8. Gambar Bangunan dan Lapangan SMK Muhammadiyah 3 Makassar



9. Gambar Perpustakaan SMK Muhammadiyah 3 Makassar



10. Gambar Kantor SMK Muhammadiyah 3 Makassar



11. Wawancara dengan Kepala Sekolah SMK Muhammadiyah 3 Makassar



12. Kegiatan Donor Darah SMK Muhammadiyah 3 Makassar Bekerjasama dengan PMI dan Masyarakat Sekitar Sekolah





13. Suasana Rapat dengan Masyarakat dan Orang Tua Peserta Didik



14. Suasana Rapat Kerja SMK Muhammadiyah 3 Makassar



15. Dokumen Wawancara dengan Beberapa Informan











Nomor : 196/MPI/2018
Sifat : penting
Lampiran : -
Hal : **Permohonan pengesahan judul skripsi
dan penetapan pembimbing**

Samata-Gowa, 11 April 2018

Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan
UIN Alauddin Makassar
Samata Gowa

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Ketua Jurusan Manajemen Pendidikan Islam, menerangkan bahwa:

Nama : **Nurhikmawati**
NIM : 20300115036
Semester : VI
Fak/Jur : Tarbiyah dan Keguruan
Jur/Prodi : Manajemen Pendidikan Islam

Telah mengajukan Judul Skripsi:

"Analisis Kompetensi Sosial Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Peran Serta Masyarakat di SMK Muhammadiyah 03 Makassar"

Untuk selanjutnya disahkan dan ditetapkan pembimbing sebagai berikut:

Pembimbing I : **Dr. H. Arifuddin Siraj, M.Pd.**


Pembimbing II : **Dr. Hj. Mahirah B. M.Pd.**

Demikian permohonan ini dan atas perkenaanannya diucapkan terima kasih.

Disahkan oleh:
Wakil Dekan Bidang Akademik,

Wassalam
Ketua Jurusan MPI,


Dr. Muljono Damopolii, M.Ag
NIP 196411101992031005


Dr. Baharuddin, M.M.
NIP 196612251994031002

Catatan
Fotocopi 1 Arsip untuk Jurusan



**KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN
UIN ALAUDDIN MAKASSAR
NOMOR: 923... TAHUN 2018**

TENTANG

PEMBIMBING PENELITIAN DAN PENYUSUNAN SKRIPSI MAHASISWA

DEKAN FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN UIN ALAUDDIN MAKASSAR SETELAH:

- Membaca** : Surat permohonan Jurusan **Manajemen Pendidikan Islam** Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar a.n. **Nurhikmawati**, NIM **20300115036**, Nomor: 196/MPI/2018 tertanggal 11 April 2018 untuk mendapatkan pembimbing skripsi dengan judul: "**Analisis Kompetensi Sosial Kepela Sekolah dalam Meningkatkan Peran Serta Masyarakat di SMK Muhammadiyah 03 Makassar**"
- Menimbang** : a. Bahwa untuk membantu penelitian dan penyusunan skripsi mahasiswa tersebut, dipandang perlu untuk menetapkan Pembimbing Penelitian dan Penyusunan Skripsi Mahasiswa tersebut di atas.
b. Bahwa mereka yang ditetapkan dalam keputusan ini dipandang cakap dan memenuhi syarat untuk melaksanakan tugas sebagai Pembimbing Penelitian dan Penyusunan Skripsi Mahasiswa tersebut.
- Mengingat** : 1. Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Peraturan Pemerintah RI Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
3. Keputusan Presiden RI Nomor 57 Tahun 2005 tentang Perubahan IAIN Alauddin Makassar menjadi Universitas Islam Negeri (UIN) Alauddin Makassar;
4. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 3 Tahun 2018 tentang Perubahan Kedua atas Peraturan Menteri Agama RI Nomor 25 Tahun 2013 tentang Organisasi dan Tata Kerja UIN Alauddin Makassar;
5. Peraturan Menteri Agama Nomor 20 Tahun 2014 jo. Peraturan Menteri Agama Nomor 8 Tahun 2016 tentang Statuta UIN Alauddin Makassar;
6. Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor: 032/U/1996 tentang Kriteria Akreditasi Program Studi pada Perguruan Tinggi untuk Program Sarjana;
7. Keputusan Rektor UIN Alauddin Makassar Nomor 200 Tahun 2016 tentang Pedoman Edukasi UIN Alauddin Makassar;
8. Keputusan Rektor UIN Alauddin Makassar Nomor 203 Tahun 2017 tentang Kalender Akademik UIN Alauddin Makassar Tahun Akademik 2017/2018.
9. Daftar Isian Penggunaan Anggaran (DIPA) BLU Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar Tahun Anggaran 2017.

M A K A S S A R

MEMUTUSKAN

- Pertama** : Mengangkat/menunjuk saudara:
1. **Dr. H. Arifuddin Siraj, M.Pd.** (sebagai pembimbing pertama)
2. **Dr.Hj. Mahirah B. M.Pd.** (sebagai pembimbing kedua)
- Kedua** : Tugas pembimbing adalah memberikan bimbingan dalam segi bahasa, metodologi, isi, dan teknis penulisan sampai selesai dan mahasiswa tersebut lulus dalam ujian;
- Ketiga** : Segala biaya yang berkaitan dengan penerbitan keputusan ini dibebankan kepada anggaran DIPA BLU UIN Alauddin Makassar Tahun Anggaran 2017;
- Keempat** : Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkannya dan apabila terdapat kekeliruan di dalam penetapannya akan diadakan perubahan/perbaikan sebagaimana mestinya;
- Kelima** : Keputusan ini disampaikan kepada masing-masing yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan dengan penuh tanggung jawab.

Ditetapkan di : Samata-Gowa
Pada tanggal : 17 April 2018

Dekan, //

/ **Dr. H. Muhammad Amri, Lc., M.Ag.**
NIP 19730120 200312 1 001

Tembusan:

1. Rektor UIN Alauddin Makassar;
2. Subhan Alaudin, Kepala Jurusan dan Alumni Fakultas Tarbiyah dan Keguruan



**KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN
UIN ALAUDDIN MAKASSAR
NOMOR: 122... TAHUN 2019
TENTANG
PANITIA/DEWAN PENGUJI SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI**

DEKAN FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN UIN ALAUDDIN MAKASSAR SETELAH:

- Membaca** : Lembaran Persetujuan Pembimbing Skripsi mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar a.n. **Nurhikmawati**, NIM **20300115036**, dengan judul:
"Analisis Kompetensi Sosial Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Peran Serta Masyarakat di SMK Muhammadiyah 03 Makassar"
Tertanggal **14 Januari 2019** yang menyatakan bahwa skripsi tersebut telah melalui proses pembimbingan dan perbaikan sehingga dapat disetujui untuk diajukan ke Ujian Seminar Proposal Skripsi.
- Menimbang** : a. Bahwa untuk melaksanakan Ujian Seminar Proposal Skripsi mahasiswa tersebut di atas, dipandang perlu menetapkan Panitia/ Dewan Penguji.
b. Bahwa mereka yang tersebut namanya dalam Keputusan ini dipandang cakap untuk melaksanakan tugas Ujian Seminar Proposal Skripsi tersebut.
- Mengingat** : 1. Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Peraturan Pemerintah RI Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
3. Peraturan Presiden RI Nomor 57 Tahun 2005 tentang Perubahan Status IAIN Alauddin Makassar menjadi UIN Alauddin Makassar;
4. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 3 Tahun 2018 tentang Perubahan Kedua atas Peraturan Menteri Agama RI Nomor 25 Tahun 2013 tentang Organisasi dan Tata Kerja UIN Alauddin Makassar;
5. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 20 Tahun 2014 tentang Statuta UIN Alauddin Makassar;
6. Keputusan Rektor UIN Alauddin Makassar Nomor 200 Tahun 2016 tentang Pedoman Edukasi UIN Alauddin;
7. Keputusan Rektor UIN Alauddin Makassar Nomor 293 Tahun 2018 tentang Penetapan Kalender Akademik UIN Alauddin Makassar Tahun Akademik 2017/2018.
8. Daftar Isian Penggunaan Anggaran (DIPA) BLU Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar Tahun Anggaran 2018
- MEMUTUSKAN**
- Pertama** : Mengangkat Panitia/Dewan Penguji Seminar Proposal Skripsi Saudara:
Nurhikmawati, NIM: **20300115036**;
- Kedua** : Panitia/Dewan Penguji Seminar Proposal Skripsi bertugas untuk mempersiapkan dan melaksanakan ujian terhadap mahasiswa tersebut;
- Ketiga** : Segala biaya yang timbul akibat dikeluarkannya Keputusan ini dibebankan kepada Anggaran DIPA BLU UIN Alauddin Makassar Tahun Anggaran 2018 sesuai dengan ketentuan dan peraturan yang berlaku;
- Keempat** : Keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan dan apabila di kemudian hari terdapat kekeliruan/kesalahan di dalamnya akan diperbaiki sebagaimana mestinya;
- Kelima** : Keputusan ini disampaikan kepada masing-masing yang bersangkutan untuk dilaksanakan dengan penuh tanggung jawab.

Ditetapkan di : Gowa

Pada tanggal : 24 Januari 2019

Dekan,

LAMPIRAN: KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN UIN ALAUDDIN MAKASSAR
NOMOR: 122 TAHUN 2019

TENTANG

PANITIA/DEWAN PENGUJI SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI

A.n. Saudara/i Nurhikmawati, NIM 20300115036;

Penanggung Jawab : Dr. H. Muhammad Amri, Lc., M.Ag.

Ketua : Dr. H. Arifuddin S., M.Pd.

Sekretaris : Dr. Hj. Mahirah B., M.Pd.

Munaqisy I : Dr. Hj. Musdalifah, M.Pd.I.

Munaqisy II : Ridwan Idris, S.Ag., M.Pd.

Pembimbing I : Dr. H. Arifuddin S., M.Pd.

Pembimbing II : Dr. Hj. Mahirah B., M.Pd.

Pelaksana : Zulfikar Ar-Ranury, S.Kom.

Ditetapkan di : Gowa
Pada tanggal : 25 Januari 2019

Dekan,

Dr. H. Muhammad Amri, Lc., M.Ag.
NIP 197301202003121001

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
ALAUDDIN
M A K A S S A R

BERITA ACARA DAN REKAP NILAI
UJIAN SEMINAR PROPOSAL

Pada hari ini Selasa, tanggal 29 bulan Januari tahun 2019 pukul 11:00 s.d. 12:00 wita bertempat di Fak. Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar telah diadakan Ujian Seminar Proposal Skripsi bagi saudara/saudari*:

Nama : Nurhikmawati
NIM : 20300115036
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam

Dengan tim penilai:

No	Dosen Penguji	Jabatan	Nilai	Tanda tangan
1.	Dr. H. Arifuddin S., M.Pd.	Pembimbing I	3.80	1. 
2.	Dr. Hj. Mahirah B., M.Pd.	Pembimbing II		2. 
3.	Dr. Hj. Musdalifah, M.Pd.I.	Penguji I	A	3. 
4.	Ridwan Idris, S.Ag., M.Pd.	Penguji II	3,70	4. 
		Rata-Rata Nilai		

Hasil keputusan tim penilai Ujian Seminar Proposal Skripsi menyatakan: LULUS/TIDAK LULUS*

Samata-Gowa, 29 Januari 2019

Ketua Jurusan,

Ketua Sidang,

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
ALAUDDIN
MAKASSAR

H. Arifuddin Siraj

Penilaian Seminar : Nilai Lulus > 2,76

A = 3,51 – 4,00
B = 3,01 – 3,50
C = 2,76 – 3,00
D = <2,75

Catatan Perbaikan:

1.
2.



**KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UIN ALAUDDIN MAKASSAR
NOMOR: 7182 TAHUN 2019**

TENTANG

PANITIA/DEWAN PENGUJI KUALIFIKASI HASIL PENELITIAN SKRIPSI

DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN UIN ALAUDDIN MAKASSAR SETELAH:

- Membaca** : Lembaran Persetujuan Pembimbing Skripsi mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar a.n. **Nurhikmawati**, NIM **20300115036**, dengan judul:
"Analisis Kompetensi Sosial Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Peran Serta Masyarakat di SMK Muh. 3 Makassar"
- Tertanggal **14 Oktober 2019** yang menyatakan bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat-syarat ilmiah dan dapat disetujui untuk diajukan ke Ujian Kualifikasi Hasil Penelitian skripsi.
- Menimbang** : a. Bahwa untuk melaksanakan ujian kualifikasi hasil penelitian skripsi dalam rangka penyelesaian studi mahasiswa tersebut di atas, dipandang perlu menetapkan Panitia/ Dewan Penguji.
b. Bahwa mereka yang tersebut namanya dalam Keputusan ini dipandang cakap untuk melaksanakan tugas ujian kualifikasi hasil penelitian skripsi tersebut.
- Mengingat** : 1. Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Peraturan Pemerintah RI Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
3. Peraturan Presiden RI Nomor 57 Tahun 2005 tentang Perubahan Status IAIN Alauddin Makassar menjadi UIN Alauddin Makassar;
4. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 3 Tahun 2018 tentang Perubahan Kedua atas Peraturan Menteri Agama RI Nomor 25 Tahun 2013 tentang Organisasi dan Tata Kerja UIN Alauddin Makassar;
5. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 20 Tahun 2014 tentang Statuta UIN Alauddin Makassar;
6. Keputusan Rektor UIN Alauddin Makassar Nomor 200 Tahun 2016 tentang Pedoman Edukasi UIN Alauddin;
7. Keputusan Rektor UIN Alauddin Makassar Nomor 202 B Tahun 2019 tentang Penetapan Kalender Akademik UIN Alauddin Makassar Tahun Akademik 2019/2020.
8. Daftar Isian Penggundah Anggaran (DIPA) BLU Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar Tahun Anggaran 2019.

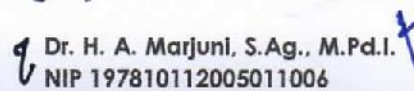
MEMUTUSKAN

- Pertama** : Mengangkat Panitia/Dewan Penguji Kualifikasi Hasil Penelitian Skripsi Saudara:
Nurhikmawati, NIM: **20300115036**;
- Kedua** : Panitia/Dewan Penguji Kualifikasi Hasil Penelitian Skripsi bertugas untuk mempersiapkan dan melaksanakan ujian terhadap mahasiswa tersebut;
- Ketiga** : Segala biaya yang timbul akibat dikeluarkannya Keputusan ini dibebankan kepada Anggaran DIPA BLU UIN Alauddin Makassar Tahun Anggaran 2019 sesuai dengan ketentuan dan peraturan yang berlaku;
- Keempat** : Keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan dan apabila di kemudian hari terdapat kekeliruan/kesalahan di dalamnya akan diperbaiki sebagaimana mestinya;
- Kelima** : Keputusan ini disampaikan kepada masing-masing yang bersangkutan untuk dilaksanakan dengan penuh tanggung jawab.

Ditetapkan di : Gowa

Pada tanggal : 22 Oktober 2019

Dekan, 

 Dr. H. A. Marjuni, S.Ag., M.Pd.I.
NIP 197810112005011006

LAMPIRAN: KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN UIN ALAUDDIN MAKASSAR
NOMOR: 3482 TAHUN 2019

TENTANG

PANITIA/DEWAN PENGUJI KUALIFIKASI HASIL PENELITIAN SKRIPSI

A.n. Saudara/i Nurhikmawati, NIM 20300115036;

Penanggung Jawab : Dr. H. A. Marjuni, S.Ag., M.Pd.I.

Ketua : Dr. H. Arifuddin S., M.Pd.

Sekretaris : Dr. Baharuddin, M.M.

Munaqisy I : Dr. Hj. Musdalifah, M.Pd.I.

Munaqisy II : Ridwan Idris, S.Ag., M.Pd.

Pembimbing I : Dr. H. Arifuddin S., M.Pd.

Pembimbing II : Dr. Baharuddin, M.M.

Pelaksana : Relly Afrizal

Ditetapkan di : Gowa
Pada tanggal : 22 Oktober 2019

Dekan, 

Dr. H. A. Marjuni, S.Ag., M.Pd.I.
NIP 197810112005011006

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
ALAUDDIN
M A K A S S A R

BERITA ACARA DAN REKAP NILAI
UJIAN KUALIFIKASI HASIL PENELITIAN SKRIPSI

Pada hari ini Kamis, tanggal 28 bulan Oktober tahun 2019 pukul 14:00 s.d. 16:00 wita bertempat di Fak. Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar telah diadakan Ujian Kualifikasi Hasil Penelitian Skripsi bagi saudara/saudari:

Nama : Nurhikmawati
NIM : 20300115036
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam

Dengan tim penilai:

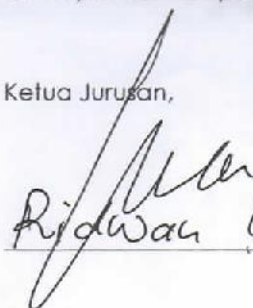
No	Dosen Penguji	Jabatan	Nilai	Tanda tangan
1.	Dr. H. Arifuddin S., M.Pd.	Pembimbing I	3,75	1. 
2.	Dr. Baharuddin, M.M.	Pembimbing II	3,75	2. 
3.	Dr. Hj. Musdalifah, M.Pd.I.	Penguji I	3,75	3. 
4.	Ridwan Idris, S.Ag., M.Pd.	Penguji II	3,5	4. 
		Rata-Rata Nilai		

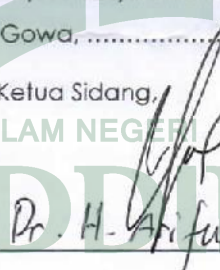
Hasil keputusan tim penilai Ujian Kualifikasi Hasil Penelitian Skripsi menyatakan: LULUS/TIDAK LULUS*

Gowa,

Ketua Jurusan,

Ketua Sidang,


Ridwan Idris


Dr. H. Arifuddin, S., M.Pd.

Penilaian Seminar : Nilai Lulus > 2,76

A = 3,51 – 4,00
B = 3,01 – 3,50
C = 2,76 – 3,00
D = <2,75

Catatan Perbaikan:

1.
2.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ALAUDDIN MAKASSAR
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
JURUSAN MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM

Kampus I : Jl. Sultan Alauddin No. 63 Makassar ■ (0411) 868720, Fax. (0411) 864923
 Kampus II : Jl. H.M. Yasin Limpo No.36, Samata-Gowa ■ Tlp./Fax. (0411) 882682

FORMULIR PENDAFTARAN UJIAN SKRIPSI

NOMOR :1524/MPI/2019

Nama Lengkap	: Nurhikmawati
Tempat Tanggal Lahir	: Polmas, 10 Mei 1997
Alamat	: Jln Tinumbu Lr 142 No 49 B
Suku Bangsa	: Bugis
NIM	: 20300115036
Jurusan	: Manajemen Pendidikan Islam
Jenis Kelamin	: Perempuan
Judul Skripsi	: Analisis Kompetensi Sosial Kepala Sekolah Dalam meningkatkan Peran Serta Masyarakat di SMK Muhammadiyah Makassar
Nomor Sertifikat KKN	: 212/LP2M-UIN/IV/2019
Nomor Sertifikat FIKIH	: 10/UIN-CBP/PIBA/VIII/2016
Bukti Pembayaran SPP	: 1-IX
Nomor SK Pembimbing	: 973 Tanggal 17 April 2018
IPK Sementara	: 3,74
Tgl. Persetujuan Pembimbing	: 4 November 2019
Dosen Penguji	
Penanggung Jawab	: Dr. H. Marjuni, M.Pd.I
Ketua	: Dr. Rappe, M.Pd.I.
Sekretaris	: Mardhiah, S.Ag., M.Pd.
Penguji	: 1. Dr. Hj. Musdalifah, M.Pd.I. 2. Ridwan Idris, S.Ag., M.Pd.
Pembimbing	: 1. Dr. H. Arifuddin S., M.Pd 2. Dr. Baharuddin, M.M.
U.A.P.S (Komprehensif)	:
Dirasah Islamiyah	Dosen : Dr. Ida Suaidah, S.Ag., M.H.I. Lulus Tgl 14 Oktober 2019
Ilmu Pendidikan Islam	Dosen : Dr. Jamaluddin Iskandar, M.Pd. Lulus Tgl 11 Agustus 2019
Metode Peng. PPU	Dosen : Drs. Suarga, M.M. Lulus Tgl 8 Agustus 2019

Samata, 5 November 2019

Disetujui Oleh :
Ketua Jurusan

Mahasiswa

Ridwan Idris S.Ag., M.Pd
NIP. 197609112005011005

Nurhikmawati
NIM. 20300115036

Mengetahui,

An. Dekan

Wakil Dekan Bid. Akademik



**KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UIN ALAUDDIN MAKASSAR
NOMOR: 3533 TAHUN 2019
TENTANG
PANITIA UJIAN/DEWAN MUNAQISY SKRIPSI**

DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN UIN ALAUDDIN MAKASSAR SETELAH:

Membaca : Lembaran Persetujuan Pembimbing Skripsi mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar a.n. **Nurhikmawati**, NIM: **20300115036**, dengan judul: "**Analisis Kompetensi Sosial Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Peran Serta Masyarakat di SMK Muhammadiyah makassar**" Tertanggal **4 November 2019** yang menyatakan bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat-syarat ilmiah dan dapat disetujui untuk diajukan ke sidang Munaqasyah.

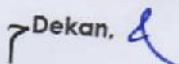
Menimbang : a. Bahwa untuk melaksanakan ujian skripsi dalam rangka penyelesaian studi mahasiswa tersebut di atas, dipandang perlu menetapkan Panitia/Dewan Munaqisy.
b. Bahwa mereka yang tersebut namanya dalam Keputusan ini dipandang cakap untuk melaksanakan tugas ujian/munaaqasyah skripsi tersebut.

Mengingat : 1. Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Peraturan Pemerintah RI Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
3. Peraturan Presiden RI Nomor 57 Tahun 2005 tentang Perubahan Status IAIN Alauddin Makassar menjadi UIN Alauddin Makassar;
4. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 20 Tahun 2014 tentang Statuta UIN Alauddin Makassar;
5. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 3 Tahun 2018 tentang Perubahan Kedua atas Peraturan Menteri RI Nomor 25 Tahun 2013 tentang Organisasi dan Tata Kerja UIN Alauddin Makassar;
6. Keputusan Rektor UIN Alauddin Makassar Nomor 200 Tahun 2016 tentang Pedoman Edukasi UIN Alauddin;
7. Keputusan Rektor UIN Alauddin Makassar Nomor 293 Tahun 2018 tentang Penetapan Kalender Akademik UIN Alauddin Makassar Tahun Akademik 2018/2019.
8. Daftar Isian Penggunaan Anggaran (DIPA) BLU Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar Tahun Anggaran 2018.

MEMUTUSKAN

- Pertama** : Mengangkat Panitia Ujian/Dewan Munaqisy Skripsi Saudara:
Nurhikmawati, NIM: **20300115036**;
- Kedua** : Panitia Ujian/Dewan Munaqisy bertugas untuk mempersiapkan dan melaksanakan ujian terhadap mahasiswa tersebut;
- Ketiga** : Segala biaya yang timbul akibat dikeluarkannya Keputusan ini dibebankan kepada Anggaran DIPA BLU UIN Alauddin Makassar Tahun Anggaran 2018 sesuai dengan ketentuan dan peraturan yang berlaku;
- Keempat** : Keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan dan apabila di kemudian hari terdapat kekeliruan/kesalahan di dalamnya akan diperbaiki sebagaimana mestinya;
- Kelima** : Keputusan ini disampaikan kepada masing-masing yang bersangkutan untuk dilaksanakan dengan penuh tanggung jawab.

Ditetapkan di : Samata-Gowa
Pada tanggal : 5 November 2019

Dekan, 

LAMPIRAN:

**KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN UIN ALAUDDIN MAKASSAR
NOMOR: 3533 TAHUN 2019**

TENTANG

PANITIA UJIAN/DEWAN MUNAQISY SKRIPSI

A.n. Saudara/i **Nurhikmawati**, NIM: **20300115036**;

Penanggung Jawab : Dr. H. Marjuni, S.Ag., M.Pd.I.

Ketua : Dr. Rappe, M.Pd.I.

Sekretaris : Mardhiah, S.Ag., M.Pd.

Munafisy I : Dr. Hj. Musdalifa, M.Pd.I.

Munafisy II : Ridwan Idris, S.Ag., M.Pd.


Pembimbing I : Dr. H. Arifuddin S, M.Pd.

Pembimbing II : Dr. Baharuddin, M.M.

Pelaksana : Relly Afrizal

Ditetapkan di : Samata-Gowa
Pada tanggal : 5 November 2019

Dekan, 


Dr. H. Marjuni, S.Ag., M.Pd.I.
NIP 197810112005011006

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
ALAUDDIN
M A K A S S A R



**KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ALAUDDIN MAKASSAR
NOMOR : 1436 TAHUN 2019
TENTANG
DEWAN PENGUJI UJIAN KOMPREHENSIF MAHASISWA**

DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN UIN ALAUDDIN MAKASSAR

- Membaca** : Surat Keterangan Ketua Jurusan Manajemen Pendidikan Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar, menyatakan bahwa Mahasiswa (i) a.n. **Nurhikmawati** NIM: **20300115036** sudah layak menempuh Ujian Akhir Program Studi (Komprehensif)
- Menimbang** : a. Untuk melaksanakan Ujian Komprehensif tersebut di atas, dipandang perlu menetapkan Dewan Penguji.
b. Mereka yang namanya tersebut dalam Keputusan ini dipandang cakap melaksanakan ujian tersebut.
- Mengingat** : 1. Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Peraturan Pemerintah RI Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
3. Peraturan Presiden RI Nomor 57 Tahun 2005 tentang Perubahan Status IAIN Alauddin Makassar menjadi UIN Alauddin Makassar;
4. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 20 Tahun 2014 tentang Statuta UIN Alauddin Makassar;
5. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 3 Tahun 2018 tentang Perubahan Kedua atas Peraturan Menteri Agama RI Nomor 25 Tahun 2013 tentang Organisasi dan Tata Kerja UIN Alauddin Makassar;
6. Keputusan Rektor UIN Alauddin Makassar Nomor 200 Tahun 2016 tentang Pedoman Edukasi UIN Alauddin Makassar;
7. Keputusan Rektor UIN Alauddin Makassar Nomor 203 Tahun 2017 tentang Penetapan Kalender Akademik UIN Alauddin Makassar Tahun Akademik 2017/2018.

MEMUTUSKAN

- Menetapkan** : **KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN UIN ALAUDDIN MAKASSAR
TENTANG DEWAN PENGUJI UJIAN KOMPREHENSIF MAHASISWA**

PENANGGUNG JAWAB : **Dr. H. Muhammad Amri, Lc., M.Ag.**

KETUA : **Dr. Baharuddin, M.M.**

SEKRETARIS : **Ridwan Idris, S.Ag., M.Pd.**

NO	NAMA PENGUJI	MATA UJIAN	KOMPONEN
1	Dr. Idah Suaidah, M.H.I	Dirasah Islamiyah	MKDU
2	Dr. Jamaluddin Iskandar, M.Pd.	Ilmu Pendidikan Islam	MKDK
3	Drs. Suarga, M.M.	Manajemen Pendidikan Islam	MKK

- Pertama** : Mengangkat Dewan Penguji tersebut di atas dengan tugas sebagai berikut:
Dewan Penguji bertugas untuk mempersiapkan dan melaksanakan Ujian Komprehensif sesuai dengan ketentuan dan peraturan yang berlaku.
- Kedua** : Segala biaya yang timbul akibat dikeluarkannya Keputusan ini dibebankan kepada anggaran belanja DIPA BLU UIN Alauddin Makassar Tahun Anggaran 2019.
- Ketiga** : Keputusan ini disampaikan kepada masing-masing yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan dengan penuh tanggung jawab, dan bila ada kekeliruan akan diperbaiki seperlunya.

Ditetapkan di : Gowa
Pada tanggal : 25 Juni 2019

Dekan,

Dr. H. Muhammad Amri, Lc., M.Ag.
NIP 197301202003121001


UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ALAUDDIN MAKASSAR
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
Jalan Sultan Alauddin No. 36 Telepon 0411-841879, Fax 864923 Samata-Gowa

UJIAN AKHIR PROGRAM STUDI

PENDAFTARAN : Komprehensif
NOMOR : 1436 Tahun 2019
TANGGAL : 25 Juni 2019

Yang bertanda tangan di bawah ini Ketua Jurusan Manajemen Pendidikan Islam menetapkan bahwa:

Nama : Nurhikmawati : Strata Satu (S1)
Nim : 20300115036 : Program Studi
Jurusan : MPI : IPK : 3,90

NO	PENGUJI	MATA UJIAN	UJIAN KE	NILAI		TGL UJIAN	T.TANGAN PENGUJI
				Angka	Huruf		
1.	Dr. Jamaluddin Iskandar, M.Pd.	Ilmu Pendidikan Islam	I	4	A	15/8/19	

Mahasiswa tersebut telah memenuhi syarat untuk mengikuti Ujian Munqasyah

Samata, 2019

Ketua Jurusan,


Dr. Baharuddin, M.M.
NIP. 19661225 199403 01 002



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ALAUDDIN MAKASSAR
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
Jalan Sultan Alauddin No. 36 Telepon 0411-841879, Fax 864923 Samata-Gowa

UJIAN AKHIR PROGRAN STUDI

PENDAFTARAN : Komprehensif
NOMOR : 1436 Tahun 2019
TANGGAL : 25 Juni 2019

Yang bertanda tangan di bawah ini Ketua Jurusan Manajemen Pendidikan Islam menetapkan bahwa:
Nama : Nurhikmawati
Nim : 20300115036
Jurusan : MPI

Program Studi : Strata Satu (S1)
IPK : 3,90

NO	PENGUJI	MATA UJIAN	UJIAN KE...	NILAI		TGL UJIAN	TANGGAL PENGUJI
				Angka	Huruf		
1.	Drs. Suarga, MM.	Manajemen Pendidikan Islam	1	8,8	B	8/8/2019	

Mahasiswa tersebut telah memenuhi syarat untuk mengikuti Ujian Munqasyah

Samata, 8-8-2019



Ketua Jurusan,
Dr. Baharuddin, M.M.
NIP. 19661225 199403 01 002



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ALAUDDIN MAKASSAR
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM

Jalan Sultan Alauddin No. 36 Telepon 0411-841879, Fax 864923 Samata-Gowa

UJIAN AKHIR PROGRAM STUDI

PENDAFTARAN : Komprehensif
NOMOR : 1436 Tahun 2019
TANGGAL : 25 Juni 2019

Yang bertanda tangan di bawah ini Ketua Jurusan Manajemen Pendidikan Islam menetapkan bahwa:

Nama : Nurhikmawati
Nim : 20300115036
Jurusan : MPI

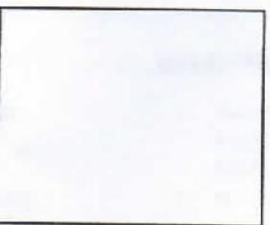
Program Studi : Strata Satu (S1)
IPK : 3,90

NO	PENGUJI	MATA UJIAN	UJIAN KE	NILAI		TGL UJIAN	T. TANGAN PENGUJI
				Angka	Huruf		
1.	Dr. Idah Suaidah, M.H.I.	Dirasah Islamiyah	14 Okt 2019	80	B	14 Okt 2019	

Mahasiswa tersebut telah memenuhi syarat untuk mengikuti Ujian Munaqasyah

Samata, 2019
Ketua Jurusan,

Ridwan Idris, S.Ag., M.Pd.
NIP. 197609112005011005



BERITA ACARA UJIAN SKRIPSI (MUNAQASYAH)
MAHASISWA FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ALAUDDIN MAKASSAR

Mahasiswa
Penguj
Akademik
Jurusan/Prodi

I

1. Nama Mahasiswa/NIM/Jurusan	NURHIKMAWATI / 20300115036 / MPI
2. Tempat/Tgl. Lahir/Jenis Kelamin	Polmas, 10 Mei 1997
3. Hari/Tanggal Munaqasyah	Senin, 11 November 2019
4. Judul Skripsi	ANALISIS KOMPETENSI SOSIAL KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN PERAN SERTA MASYARAKAT DI SNE MUHAMMADIYAH 03 MAKASSAR
5. Ketua/Sekretaris Sidang	DR. RAPPE, M.Pd.I. / MARAHIMAH, S.Ag.M.Pd.
6. Pembimbing/Penguj	1. Dr. H. Anifuddin S. M.Pd. 2. Dr. Baharuddin M.M.
7. Penguj	1. Dr. Hj. Musdalifah, M.Pd.I. 2. Ridwan bin, S.Ag.M.Pd.

II

Hasil Ujian (Lingkari salah satunya yang sesuai)

a. Lulus tanpa perbaikan
☒ b. Lulus dengan perbaikan
 c. Belum lulus dengan perbaikan tanpa ujian ulang
 d. Belum lulus, perbaikan dan ujian ulang

III

NILAI UJIAN:

	Bahasa	Isi	Metode	Penguasaan	Rerata	Tanda Tangan
Ketua Sidang					4	
Sekretaris Sidang					3,7	
Penguj I					4	
Penguj II					3,85	
Pembimbing I/Penguj						
Pembimbing II/Penguj						
IPK(S):					3,89	

IPK = $\frac{\sum SksN}{\sum Sks}$ = Nilai Akhir

IV

PERNYATAAN YUDISIUM

Pada hari ini Senin tanggal 11 bulan NOVEMBER tahun 2019 pukul, Saya, pimpinan sidang munaqasyah atas nama Dekan FTK menyatakan bahwa Saudara MURHIKMAWATI NIM 20300115036 telah menempuh ujian munaqasyah dan dinyatakan lulus dengan nilai rata-rata 3,89. Selanjutnya, Saudara dinyatakan berhak menambah gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) di belakang nama Saudara.

Gowa, 11 nov 2019
 Pimpinan Sidang,
[Signature]
MARAHIMAH

V

SURAT PERNYATAAN

Pada hari ini Senin Tgl. 11 Bulan November tahun 2019 Saya nyatakan bahwa segala berkenaan dengan : a. Perbaikan skripsi; b. Ujian ulang; c. Penjilidan Skripsi dan d. Penyerahan skripsi ke Fakultas. Saya akan selesaikan dalam jangka waktu 1 bulan/tahun (Tidak lebih dari satu bulan). Segala resiko yang timbul akibat keterlambatan adalah di luar tanggung jawab Pembimbing, Penguj, dan Fakultas, dan karena itu konsekuensinya akan saya tanggung sendiri, termasuk menyeter 5 buah buku judul berbeda ke Prodi sesuai pasal 66 ayat 8 Pedoman Edukasi (SK Rektor UINAM No. 200 Tahun 2016).

Gowa, 11 - November 2019
 Memberi Pernyataan,
[Signature]
 Nama Mahasiswa: Nurhikmawati Tanda tangan: [Signature]

Keterangan Surat Pernyataan: Lingkari poin c dan d. Pada poin a dan b dilingkari salah satu atau keduanya sesuai kriteria kelulusan tersebut di atas (Kotak II). Yang dilingkari, dibacakan oleh mahasiswa.

VI

Perbaikan:

Keterangan Tambahan: Alamat Mahasiswa

Alamat Makassar : Jl. Trumbu Lr. 132 No. 49 B Kode Pos 90154
 : No. Tlp./Hp. 085398439225 / e-mail:
 Alamat daerah asal : Jl. Kota/Kampung Propinsi
 Kab. Kec. Desa/Kelurahan Bunga Ejaaya
 RW/RT Kode Pos No. Tlp./Hp.

Kotak No. 1 dan alamat Mahasiswa diisi oleh mahasiswa yang bersangkutan sebelum ujian berlangsung. Berita Acara dicopi dan diserahkan kepada penguj

RIWAYAT HIDUP



NURHIKMAWATI, lahir di Desa Saludurian Kecamatan Mambi, Kabupaten Mamasa, Provinsi Sulawesi Barat, Indonesia pada tanggal 10 Mei 1997. Merupakan buah hati pasangan Ayahanda Hasan Anas, dan Ibunda Nahoriah yang menjadi anak bungsu dari 7 bersaudara.

Memulai pendidikan pada tahun 2003 di SD Negeri 02 Saludurian, Kec. Mambi, Kab. Mamasa. Provinsi Sulawesi Barat, Indonesia dan selesai pada tahun 2009. Di tahun yang sama melanjutkan jenjang pendidikan di tingkat Mts Muhammadiyah LPL dan selesai pada tahun 2012. Kemudian pada tahun yang sama pula penulis melanjutkan pendidikan di tingkat SMK Muhammadiyah 3 Makassar dan menyelesaikannya pada tahun 2015.

Pada tahun 2015 penulis melanjutkan pendidikan di tingkat Strata Satu di Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan pada Program Studi Manajemen Pendidikan Islam dan menyelesaikan studi tersebut pada Tahun 2019.